PEMANFAATAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DALAM SISTEM KOMUNIKASI MASYARAKAT DESA

(Studi di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto)

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K D.2011 03 C Kom
No. REG : D.2011/Kom/36
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

Annisa Febriyanti Lukiningdyah
NIM. B06207061

GADJAHBELANG
8439407-5953789

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
JULI 2011

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Annisa Febriyanti Lukiningdyah

NIM : B06207061

Progdi : Program Studi Ilmu Komunikasi/Advertising

Alamat : Dsn./Ds. Ketapanrame RT/RW 18/VII, Trawas-Mojokerto 61375

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 7 Juli 2011

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
60CE1AAF422495744
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Annisa Febriyanti L.

B06207061

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh **Annisa Febriyanti Lukiningdyah** dengan judul Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Dalam Sistem Komunikasi Masyarakat Desa (Studi di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto) ini telah diujikan.

Surabaya, 7 Juli 2011

Dosen Pembimbing

Drs. Agoes Moh. Moefad, SH., M. Si.

NIP. 19700825 200501 1 004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Annisa Febriyanti Lukiningdyah** ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, Kamis 7 Juli 2011

Mengesahkan,

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah

Dekan

Dr. H. Aswadi, M. Ag.
NIP. 19600412 199403 1 001

Ketua,

Drs. Agoes Moh.Moefad, SH., M.Si.
NIP. 19700825 200501 1 004

Sekretaris,

Rahmad Harianto, S. IP.
NIP. 19780509 200710 1 006

Penguji I,

Dr. H. Aswadi, M. Ag.
NIP. 19600412 199403 1 001

Penguji II,

Ali Nurdin, S. Ag., M. Si.
NIP. 19710602 199803 1 001

ABSTRAK

Annisa Febriyanti Lukiningdyah, B06207061, 2011. *Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Dalam Sistem Komunikasi Masyarakat Desa (Studi di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto).* Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Teknologi, Sistem Komunikasi Masyarakat

Ada dua persoalan yang hendak dikaji dalam skripsi ini, yaitu : (1) Bagaimanakah pemanfaatan teknologi komunikasi dalam sistem komunikasi masyarakat Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, (2) Bagaimanakah penilaian masyarakat terhadap pemanfaatan teknologi komunikasi di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakanlah metode deskriptif yang berguna untuk memperoleh data mengenai pemanfaatan teknologi komunikasi dan penilaian masyarakat di Desa Ketapanrame, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dari Matthew A. Miles dan A. Michael Huberman, sehingga dapat menjawab fokus permasalahan.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa (1) Pemanfaatan teknologi komunikasi media koran, yaitu adanya *agency* koran belum cukup menarik minat masyarakat. TV Kabel, Masyarakat lebih banyak respon ke TV Kabel daripada antena dan parabola. Hp, masyarakat menggunakan hp daripada telepon rumah karena manfaat praktisnya. Adanya warnet, masyarakat khususnya pelajar lebih mudah untuk mencari informasi karena aksesnya lebih cepat, (2) Penilaian masyarakat terhadap pemanfaatan teknologi komunikasi koran, masyarakat tidak memiliki waktu banyak untuk membaca koran karena masyarakat yang mayoritas penduduknya bermatapencaharian petani dan aspek ekonomi menjadi kendala. TV Kabel mempunyai kualitas yang jernih dan kuantitas yang mudah dijangkau oleh kantong masyarakat. Meskipun telah dipasang *tower* di beberapa titik di Desa Ketapanrame, penangkapan sinyalnya masih belum maksimal. Pemahaman mengenai penggunaan internet kurang, masyarakat beranggapan cukup tahu saja mengenai keberadaan internet tanpa harus maksimal menggunakannya.

Bertitik tolak dari penelitian ini, beberapa saran yang diperkirakan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peningkatan pemanfaatan teknologi komunikasi oleh masyarakat dan pemerintah yang merupakan pemimpin opini adalah (1) Secara ilmu pengetahuan, masyarakat yang tidak memiliki keinginan untuk memanfaatkan teknologi komunikasi, hendaknya mencari tahu mengenai kelebihan dan kekurangan penggunan teknologi komunikasi dengan mencoba memanfaatkan lebih dari sekedar manfaat praktisnya karena informasi tidak cukup bersumber dari satu media teknologi komunikasi saja, (2) Secara sosial, adanya sosialisasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan teknologi diperlukan disini untuk saling bertukar pikiran akan memunculkan sebuah ide untuk kemudian dikembangkan dan bisa bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR BAGAN xiii
DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I : PENDAHULUAN
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 13
C. Tujuan Penelitian 13
D. Manfaat Penelitian 14
1. Manfaat Teoritis 14
2. Manfaat Praktis 14
E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu 15
F. Definisi Konsep 18
G. Kerangka Pikir Penelitian 20
H. Metode Penelitian 22
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 22
2. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian 23
3. Jenis dan Sumber Data 24
4. Tahap-tahap Penelitian 27
5. Teknik Pengumpulan Data 28
6. Teknik Analisis Data 30
7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 32
I. Sistematika Pembahasan 34
J. Jadwal Penelitian 35

BAB II : KAJIAN TEORITIS
A. Kajian Pustaka 36
1. Teknologi Komunikasi 36
2. Sistem Komunikasi 40
3. Teknologi dalam Sistem Komunikasi 44
B. Kajian Teori 45
1. Spiral Ketenangan *(The Spiral Of Silence)* 45

BAB III : PENYAJIAN DATA
A. Deskripsi Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian 48
1. Deskripsi Subyek Penelitian 48
a. Tingkat Pendidikan 48
b. Jenis Kelamin 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Usia 49
2. Deskripsi Obyek Penelitian 50
a. Komunikasi Sosial 50
b. Komunikasi Interpersonal 52
3. Deskripsi Lokasi Penelitian 52
a. Letak Geografis 52
b. Keadaan Demografis 54
c. Aspek Ekonomi 56
d. Aspek Sosial Budaya 58
e. Aspek Pendidikan 58
B. Deskripsi Data Penelitian 61
1. Pemanfaatan Teknologi Komunikasi 61
a. Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media Koran 61
b. Pemanfaatan Teknologi Komunikasi TV Kabel 64
c. Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Hp 66
d. Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Internet 68
2. Penilaian Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Teknologi Komunikasi 69

BAB IV : ANALISIS DATA
A. Temuan Penelitian 75
1. Pemanfaatan Teknologi Komunikasi 75
a. Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media Koran 75
b. Pemanfaatan Teknologi Komunikasi TV Kabel 75
c. Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Hp 76
d. Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Internet 77
2. Penilaian Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Teknologi Komunikasi 77
a. Penilaian Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media Koran 77
b. Penilaian Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media TV Kabel 78
c. Penilaian Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media Hp 78
d. Penilaian Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media Internet 79
B. Konfimasi Temuan dengan Teori 79
1. Konfirmasi Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media Koran dengan Teori 79
2. Konfirmasi Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media TV Kabel dengan Teori 80
3. Konfirmasi Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media Hp dengan Teori 80
4. Konfirmasi Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media Internet dengan Teori 81
5.Konfirmasi Penilaian Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media Koran dengan Teori 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Konfirmasi Penilaian Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media TV Kabel dengan Teori 82
7. Konfirmasi Penilaian Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media Hp dengan Teori 82
8. Konfirmasi Penilaian Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media Internet dengan Teori..... 83

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan 84
B. Rekomendasi 88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Daftar Pelanggan Koran Bulanan Masyarakat Desa Ketapanrame 3
Tabel 1.2 : Daftar Pengguna TV Kabel 6
Tabel 1.3 : Daftar Warnet Di Desa Ketapanrame 8
Tabel 1.4 : Tabel Hasil Penelitian Terdahulu 14
Tabel 1.5 : Daftar Informan Penelitian 26
Tabel 1.6 : Jadwal Penelitian 35
Tabel 1.7 : Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan 48
Tabel 1.8 : Identitas Informan Berdasarkan Jenis Kelamin 49
Tabel 1.9 : Identitas Informan Berdasarkan Usia 49
Tabel 1.10 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Angka Mutasi.. 54
Tabel 1.11 : Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia 55
Tabel 1.12 : Jumlah Penduduk Menurut Agama 56
Tabel 1.13 : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian 56
Tabel 1.14 : Sarana dan Prasarana Pendidikan Umum 58
Tabel 1.15 : Sarana dan Prasarana Kelompok Bermain Swasta 59
Tabel 1.16 : Sarana dan Prasarana TK Swasta 59
Tabel 1.17 : Sarana dan Prasarana SD/MI 60
Tabel 1.18 : Sarana dan Prasarana SMP/MTs 60
Tabel 1.19 : Sarana dan Prasarana SMA/MA Swasta..... 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 : Kerangka Pikir Penelitian 20
Bagan 2.2 : Komponen Dalam Analisis Data Miles Dan Huberman 31
Bagan 2.3 : Hubungan Antara Sistem Komunikasi dengan Sistem Politik dan Sistem Sosial 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Alur Teori *The Spiral Of Silence* 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Pemanfaatan teknologi terjadi jika seseorang menggunakan alat dan akalnya untuk membuat jadi berguna dalam upaya akses informasi untuk kebutuhan sehari-harinya.

Komunikasi adalah sebuah tindakan untuk berbagi informasi, gagasan ataupun pendapat dari setiap partisipan komunikasi yang terlibat didalamnya guna mencapai kesamaan makna. Teknologi tidak ubahnya sebagai pengetahuan, sumber daya yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan *(objective)*.

Komunikasi yang kian maju dan berkembang, tak pelak menimbulkan masalah tersendiri. Beragam masalah tersebut muncul seiring dengan inovasi-inovasi baru di dunia komunikasi. Dunia komunikasi yang kian berkembang, membuan kian global.

Diantara masyarakat dalam sebuah komunitas telah memiliki sistem komunikasi yang entah sadar atau tidak telah berjalan dengan sendirinya. Memang kebanyakan masyarakat melakukan komunikasi secara langsung atau lisan dengan berbagai saluran seperti arisan, pengajian, duduk-duduk didepan rumah mengikuti kebiasaan setempat. Penggunaan berbagai media yang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih sangat terbatas. Namun, bukan berarti sistem komunikasi yang ada tidak berjalan efektif.

Teknologi komunikasi adalah teknologi komunikasi yang dapat menjangkau masyarakat Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Teknologi komunikasi yang terdapat di Desa Ketapanrame beragam, yakni koran, televisi (TV), *handphone* (hp), dan internet.

Pemanfaatan teknologi komunikasi melalui media tertulis ini dapat diakses oleh masyarakat Desa Ketapanrame. Masyarakat hanya perlu berlangganan koran melalui agen dengan layanan koran akan diantar setiap hari kerumah masing-masing masyarakat yang berlangganan. Karakteristik koran sendiri yang ditangkap oleh masyarakat Desa Ketapanrame adalah universalitas dan terdokumentasikan.

Universalitas menunjuk pada kesemestaan isinya, yang beraneka ragam dan dari seluruh dunia. Dengan demikian atau isi surat kabar meliputi seluruh aspek kehidupan manusia seperti masalah sosial, ekonomi, budaya, agama, pendidikan, keamanan, dan lain-lain. Lingkup kegiatannya bersifat lokal, regional, nasional, bahkan internasional[2]. Dikatakan terdokumentasikan karena koran disajikan dalam bentuk berita atau artikel. Keuntungan yang dapat diperoleh oleh pihak-pihak tertentu seperti anak-anak sekolah untuk diarsipkan atau dibuat kliping. Jadi dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan.

Namun tidak semua masyarakat berlangganan koran. Hal ini dikarenakan selain kondisi ekonomi yang kurang stabil, juga kurangnya minat

---

[2]Elvirano Ardianto dan Lukiati Komala, *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar,* (Bandung : Simbiosa Rekatama Media, 2005), hlm. 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baca masyarakat terhadap sebuah media massa cetak ini. Masyarakat memilih *pinjam* tetangga yang berlangganan koran karena lebih hemat, masyarakat juga lebih memilih membeli koran sesuai selera yakni membeli secara eceran sesuai kebutuhan. Misalnya, berita yang sedang *booming* seperti terorisme, naiknya harga pangan, piala dunia hingga soal-soal dan kunci jawaban untuk pelajar yang dikemas *apik* lembar per lembar koran. Jadi di desa ini membeli atau membaca koran kurang menjadi kebutuhan yang penting dalam kehidupan sehari-hari karena minat baca masyarakat yang kurang.

Adapun daftar masyarakat yang berlangganan koran di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

Tabel 1.1.
Daftar Pelanggan Koran Bulanan Masyarakat Desa Ketapanrame

No.	Dsn. Ketapanrame	Dsn. Sukorame	Dsn. Slepi
1.	Gunadi	Vanda Gardenia	Hotel Grand Trawas
2.	Mardiono		Ninik
3.	Sukri HS		Suwajar
4.	Kantor Kecamatan		Royal Trawas
5.	HIPAM (Bertempat di Balai Desa)		New Start
6.	SMPN 1 Trawas		

Sumber : Data Saffana Agency Desa Ketapanrame April 2011.

Dari tabel diatas dapat dibaca bahwa peminat masyarakat Desa Ketapanrame untuk berlangganan koran tidak banyak. Adapun di Dusun Sukorame tidak ada sama sekali dari masyarakatnya dikarenakan masyarakat Dusun Sukorame berpenduduk sedikit dan mayoritas penduduknya bermata pencaharian petani. Namun, bukan berarti masyarakat desa *low* informasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, hanya waktu tertentu saja masyarakat membeli atau membaca koran. Kurangnya minat baca bukan berarti informasi yang mereka dapat juga kurang, masih ada media lain yang digunakan masyarakat selain koran ini.

Hampir semua masyarakat Desa Ketapanrame memiliki TV. Melalui berbagai macam program yang disajikan dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan hiburan pada umumnya. Kendatinya masyarakat pun seakan-akan terkena "hipnotis" dengan program yang disajikan mulai dari sinetron, *cinema*, infotainment sampai berita-berita mengenai kabar dunia. Di sisi lain, menurut masyarakat TV memberikan manfaat mengetahui berita-berita yang dianggap penting untuk kehidupan masyarakat, contohnya ekonomi. Berita naik-turunnya harga menjadi perbincangan tersendiri di kalangan masyarakat, karena mau tidak mau akan mempengaruhi kondisi keuangan rumah tangga mereka. Adapun sisi negatifnya, tayangan-tayangan yang disajikan tidak sesuai dengan nilai dan norma masyarakat atau yang dirasa kurang pantas untuk dipertontonkan, membahayakan anak-anak dan remaja yang ada hubungannya dengan kesusilaan, contohnya acara *kencan-kencan* yang dapat mempengaruhi anak muda dari segi penampilan yang kurang sopan dan bahasa yang digunakan *jorok*. Kebanyakan siaran yang membangun masyarakat adalah siaran yang dapat memajukan masyarakat dari segi kreatifitas, mendidik masyarakat agar bisa menyalurkan pendapatnya.

Pemanfaatan TV dapat menyedot perhatian masyarakat sejak kehadiran teknologi TV Kabel. TV Kabel adalah saluran penangkap sinyal yang fungsinya mirip dengan antena dan parabola. Manfaat dari TV Kabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri bagi masyarakat melebihi masyarakat yang tidak memasang TV Kabel, karena banyak *channel* yang terputus. Hal ini dikarenakan Desa Ketapanrame terletak di daerah pegunungan. Masyarakat cenderung memilih TV Kabel dikarenakan antena tidak bisa memancarkan siaran dengan jernih. Ada yang terpancar, namun siarannya kurang bisa dinikmati karena gambarnya kabur. Sedangkan pemakaian parabola pun dinilai harganya mahal, dan proses pemasangannya pun rumit.

Ide pemasangan TV Kabel menurut informasi yang di dapat dilapangan adalah inisiatif sendiri. Masyarakat banyak yang mengeluhkan sinyal yang ditangkap oleh antena hanya sebatas TV Nasional, sebut saja TVRI. Adapun masyarakat yang menggunakan parabola yang dapat menangkap sinyal untuk kualitas jernih, namun tentunya tidak semua masyarakat memasang parabola untuk menangkap sinyal yang jernih untuk melihat siaran TV. Hal ini dikarenakan ekonomi masyarakat yang kurang mendukung untuk sekedar membeli parabola. Dari disinilah muncul inisiatif salah seorang warga yang mempunyai kebiasaan mengotak-atik kabel TV, maka beliau mencoba menghubungkan satu kabel ke kabel lain untuk mengetahui bagaimana caranya agar menghasilkan sinyal yang jernih dengan mengandalkan satu parabola yang beliau punya dengan beberapa kabel agar mudah menangkap sinyal melalui satu media inti yang kemudian dialirkan ke TV-TV melalui beberapa kabel sebagai penghubung. Setelah menemukan titik terang, barulah menyalurkan hasil dari "praktek mandiri" tadi ke kabel TV tetangga terdekat sebagai uji coba selanjutnya sampai akhirnya pemasangan TV Kabel meluas "menguasai" desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika terdapat masyarakat yang ingin berlangganan, maka pengelola TV Kabel sekaligus pencetus ide tersebut yang turun tangan menangani pemasangannya. Untuk iuran per bulan telah dibagi di masing-masing dusun. Dusun Sukorame, Dusun Slepi, dan Dusun Ketapanrame sendiri, namun tetap pusatnya yang mengatur *channel* dan memperbaiki kerusakan adalah pengelola TV Kabel yang terletak di Dusun Ketapanrame.

Awal mempromosikan TV Kabel dimulai dari beberapa masyarakat ±10 orang yang masih tergolong tetangga si pusat pemasang TV Kabel, kemudian dari tetangga tersebut tersiar kabar penggunaan TV Kabel dirasa memiliki keuntungan lebih daripada menggunakan antena dan parabola. Untuk berlangganan TV Kabel hanya perlu membayar Rp12.000,00/bulan. Untuk keuntungan channel, TV kabel menyajikan 15 channel yang beragam yaitu stasiun TVRI, TVOne, MNCTV, ANTV, Trans7, Trans TV, JTV, Global TV, Metro TV, Indosiar, RCTI, SCTV, LBS (Drama Korea), Star Movies (*Trailler* Film Barat), dan Zee Music (India).

Ide dan kreatifitas yang mampu dikelola dengan kerja keras dapat memperoleh hasil yang maksimal, terutama dalam hal kepercayaan akan kemampuan seseorang yang bermanfaat untuk masyarakat banyak.

Tabel 1.2.
Daftar Pengguna TV Kabel

Dsn. Ketapanrame	Dsn. Sukorame	Dsn. Slepi
±300 rumah	±50 rumah	±200 rumah

Sumber : Data pengelola Cable Vision Desa Ketapanrame 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data diatas, masyarakat lebih antusias pada pemasangan TV Kabel untuk memperjelas program yang disiarkan di TV. Di Dusun Ketapanrame lebih banyak rumah yang memasang TV Kabel karena jumlah penduduknya banyak.

Masyarakat Desa Ketapanrame lebih banyak menggunakan hp daripada telepon rumah untuk berkomunikasi jarak jauh. Beberapa keuntungan dari penggunaan hp, dapat digunakan seraya melaksanakan kegiatan lain seperti bersih-bersih rumah dengan cukup memasang *headset* di telinga kemudian dihubungkan dengan hp. Hp dirasa masyarakat lebih praktis karena masyarakat tidak perlu membayar tagihan per-bulan dan pergi ke loket pembayaran, dengan hp hanya perlu mengisi pulsa di *counter-counter* untuk menambah nominal rupiah *provider* agar dapat berkomunikasi. Walaupun Desa Ketapanrame terletak di daerah pegunungan, sinyal hp mudah didapat sejak dipasang *tower* untuk menangkap sinyal tetapi sayangnya hanya untuk *provider* tertentu. *Tower* yang dibangun di Dusun Ketapanrame adalah *provider* jenis Indosat, di Dusun Slepi *tower* untuk jenis Telkomsel, Satelindo, dan Mobile 8.

Namun, tidak semua masyarakat mempunyai ekonomi cukup dan pengetahuan luas untuk memperoleh dan menggunakan hp. Sebagai contoh pengetahuan yang luas yang dimaksud adalah tidak semua masyarakat memahami tata cara penggunaan hp.

Selain itu, dengan hp masyarakat dapat menulis pesan kepada kerabat dengan harapan menghemat penggunaan pulsa hp dengan cara mengirim SMS *(Short Messages Service)* atau Layanan Pesan Pendek. Fasilitas lain yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki hp (terutama hp ber-menu canggih) terdiri dari layanan internet seperti *web* maupun *opera mini* yang tanpa mengharuskan untuk ke warung internet (warnet) tetapi jelas informasi yang didapat terbatas. Hal ini dikarenakan layar hp yang kecil tidak lebar seperti komputer yang digunakan untuk mengakses internet di warnet, belum lagi *saking* mudah mengakses informasi tak jarang gambar-gambar sensual sampai video porno pun dapat disimpan *apik* didalam menu hp melalui bluetooth dan MMS *(Multimedia Messages Service)*. Namun, karena kondisi geografis yang terletak diatas bukit dan jika cuaca kurang bersahabat sinyal hp tiba-tiba menghilang begitu saja.

Selain koran, TV kabel, dan hp, adapun warung internet (warnet) yang dijadikan media untuk mendapatkan informasi oleh masyarakat Desa Ketapanrame. Warung internet (warnet) memiliki daya tarik sendiri untuk memikat pelanggannya. Dengan hanya merogoh *kocek* yang dipatok Rp3000/jam internet telah dapat dinikmati oleh pemakainya.

Tabel 1.3.
Daftar Warnet Di Desa Ketapanrame

No.	Dsn. Ketapanrame		Dsn. Sukorame		Dsn. Slepi	
1.	Warnet Lacosta	5 PC	TIDAK ADA		Warnet 3gut	3 PC
2.	Warnet CBM	4 PC				
3.	Warnet Agung	4 PC				
4.	Warnet Gama	6 PC				

Sumber : Hasil survey bulan April 2011.

Dari data diatas, hanya total 5 warnet yang ada di Desa Ketapanrame. Tiap warnet hanya memiliki rata-rata 4 sampai 6 PC. Dari hasil survey lokasi, warnet Lacosta yang lokasinya didalam Dusun Ketapanrame dan searah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan lokasi pariwisata air terjun Dlundung yang terdapat di dusun tersebut. Udara yang sejuk membuat pengguna warnet betah memanfaatkan fasilitas internet yang disediakan, serta koneksinya yang lancar. Hal ini serupa dengan warnet CBM yang juga tidak pernah sepi pengunjung. Walau hanya dengan 4 PC, namun warnet ini dilengkapi fasilitas toko makanan ringan, isi ulang pulsa, servis komputer, rental, sampai membuka kursus komputer yang biasanya diminati anak-anak SD-SMP.

Sayangnya, warnet Agung yang juga memiliki 4 PC kurang diminati beberapa pengunjung. Menurut salah satu pengunjung yang pernah mengakses internet di warnet Agung, koneksi yang kurang lancar membuat pengunjung kurang merasa puas dengan pelayanan yang disediakan. Namun, bukan berarti warnet ini sepi pengunjung, ada saja pengunjung yang datang. Hal ini karena letak warnet Agung terletak di pinggir jalan raya dekat dengan sekolah SD dan SMP, serta berhadapan dengan Kecamatan. Ada pula warnet serupa yang terletak dipinggir jalan raya dan dekat dengan gedung sekolah, Warnet Gama. Dengan jumlah 6 PC dan didukung dengan koneksi yang lancar menarik peminat pengunjung. Namun saat peneliti tiba di lokasi, warnet ini kurang begitu terlihat seperti warnet karena terletak di lantai 2, di lantai 1 digunakan untuk toko. Tangga untuk ke lantai 2 pun berada dipojok toko. Jadi, pengunjung harus melewati kost-kost untuk mencapai tangga menuju warnet.

Lain lagi dengan warnet 3gut yang terdapat di Dusun Slepi. Selain warnet, 3gut juga memanfaatkan tempat warnetnya untuk bermain *Play Station* (PS). Warnet 3gut menawarkan 3 PC untuk internet dan 2 PC yang digunakan untuk PS. Warnet 3gut adalah satu-satunya warnet yang ada di Dusun Slepi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

Masyarakat Dusun Sukorame yang masih bersekolah memanfaatkan warnet yang terletak di Dusun Slepi untuk mengakses internet karena jarak antara dua dusun ini lumayan dekat.

Internet telah berkembang menjadi sebuah teknologi yang tidak saja mampu menstransmisikan berbagai informasi, namun juga telah mampu menciptakan dunia baru dalam realitas kehidupan manusia, yaitu sebuah realitas materialistis yang tercipta dalam dunia maya[3]. Sumber daya informasi ada karena beberapa orang atau beberapa kelompok memberikan waktu, usaha, dan karya mereka. Mereka mempunyai ide, menyusunnya, menciptakan sesuatu yang berguna, dan membuatnya tersedia untuk setiap pemakai di seluruh dunia.

Internet di Desa Ketapanrame menjadi suatu kebutuhan tersendiri oleh masyarakat terutama yang masih menginjak di bangku sekolah, dari mencari info tentang tugas dari sekolah sampai hanya bermain game dan memanfaatkan jejaring sosial yang disajikan dalam menu internet seperti *friendster, google, facebook, twiter,* dan *e-mail.* Namun, antusias pengguna internet tidak sepenuhnya didukung dengan keadaan ekonomi maupun geografisnya yang terletak di daerah pegunungan.

Satu-satunya hal yang tidak pernah berubah dalam teknologi adalah fakta bahwa teknologi tersebut terus berubah. Dengan beragam fasilitas-fasilitas terbaik yang disajikan oleh setiap teknologi, teknologi dapat dimanfaatkan lebih dari satu fungsi dan diolah menjadi produk yang akan dikemas untuk dimanfaatkan orang banyak.

---

[3]Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat,* (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai adalah gabungan semua unsur kebudayaan yang dianggap baik atau buruk dalam suatu masyarakat, karena itu pula masyarakat mendorong dan mengharuskan warganya untuk menghayati dan mengamalkan nilai yang dianggap ideal itu[4]. Masyarakat adalah orang atau manusia yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan, keduanya tidak dapat dipisahkan dan selamanya merupakan dwitunggal. Tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya, tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya[5].

Nilai masyarakat yang dimaksud disini adalah bagaimana masyarakat Desa Ketapanrame menilai baik atau buruknya kedatangan teknologi-teknologi komunikasi yang hadir di tengah-tengah mereka dengan cara memanfaatkannya. Saat ini di Desa Ketapanrame sudah memanfaatkan salah satu alat teknologi untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat lain yaitu dengan pengeras suara di masing-masing dusun. Pengeras suara yang dipasang di masjid besar untuk menjangkau seluruh masyarakat per-dusun yang bertujuan untuk mengumumkan berbagai macam pemberitahuan seperti kematian dan pemilu. Selanjutnya melalui penelitian ini akan diketahui bagaimana pemanfaatan masyarakat terhadap media teknologi lain seperti koran, TV, hp, dan internet yang masih menjunjung tinggi sistem komunikasinya antar masyarakat terkait dengan nilai sesuai porsinya, yaitu pemanfaatan teknologi komunikasi tidak melebihi batas-batas nilai-nilai yang sudah tersusun dalam sistem komunikasi masyarakat seperti norma, etika, budaya, dan moral suatu masyarakat.

---

[4]Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar,* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2006), hlm. 109.

[5]*Ibid.*, hlm. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya masyarakat dengan terus-menerus telah menciptakan kebudayaan sendiri yang kemudian mereka pahami dan mengikuti aturan-aturan yang diatur oleh pemerintahannya. Adapun beberapa diantaranya :

1. Dalam bidang pertanian. Bertani secara baik adalah mematuhi peraturan perairan dalam mengolah tanah yaitu mengairi sawah secara bergiliran dan dibagi menjadi beberapa kelompok.
2. Dalam jual-beli. Prosesnya harus melalui dan disaksikan oleh pemerintah desa.
3. Dalam bidang pembangunan desa. LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) mengusulkan suatu pembangunan jalan misalnya kepada pemerintah desa. Kemudian pemerintah desa mengadakan musyawarah dengan ketua-ketua RT untuk ikut menyampaikan aspirasinya dan mengajak masyarakat lain untuk berpartisipasi membangun jalan desa.

Dari beberapa contoh diatas terlihat bahwa dalam kehidupan bermasyarakat berpengaruh pada sistem komunikasi masyarakatnya. Dimana ada aturan-aturan tertentu dalam berbagai bidang yang ada desa. Aturan tersebut atas kesepakatan bersama wakil dari beberapa masyarakat dengan pemerintahan desa. Masyarakat dapat memberikan aspirasinya, kemudian dari aspirasi tersebut dirundingkan baik-buruknya. Setelah menemukan satu titik tengah atas aspirasi dengan berbagai pertimbangan, maka terbentuklah suatu aturan desa yang harus dipatuhi seluruh warga masyarakat Desa Ketapanrame. Sistem komunikasi terbentuk dari masyarakat oleh masyarat. Singkatnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat mempunyai nilai pemahaman sendiri terhadap aturan-aturan yang telah ada di Desa Ketapanrame tempat mereka tinggal.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pemanfaatan teknologi komunikasi dalam sistem komunikasi masyarakat Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimanakah penilaian masyarakat desa terhadap pemanfaatan teknologi komunikasi di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan memahami pemanfaatan teknologi komunikasi dalam sistem komunikasi masyarakat Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan dan memahami penilaian masyarakat desa terhadap pemanfaatan teknologi komunikasi di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pengembangan dan penerapan ilmu, terutama dalam bidang teknologi komunikasi dan sistem sosial. Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi semua pihak yang tertarik dengan dunia teknologi komunikasi dan sistem sosial dan dapat digunakan sebagai informasi dan pemikiran yang bermanfaat bagi penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis pengkajian terhadap pemanfaatan teknologi komunikasi dan sistem sosial masyarakat desa ini dapat dijadikan bahan untuk menyusun hipotesis bagi khalayak intelektual penulis maupun penelitian berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.4.
Tabel Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Jenis Karya, Tahun Penelitian	Metode Penelitian, Teori	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan
1.	Khoirul Hasanah IAIN Sunan Ampel Surabaya Skripsi, 2009	a. Jenis Penelitian Kualitatif. b. Pendekatan Penelitian Lapangan (Fenomena) c. Teori yang digunakan : 1) Teori globalisasi yaitu *hyper globalizer* 2) Teori Perilaku Keagamaan 3) Teori Perilaku Remaja	a. Dampak Positif : Pengetahuan agama dalam internet dapat meningkatkan ibadah, kajian keagamaan dalam internet sebagai penangkal kenakalan remaja. Lagu-lagu religi dan bacaan ayat suci Al-Qur'an dalam hp dapat meningkatkan semangat mengaji dan komunikasi dengan hp dapat mempererat tali silahturahmi. b. Dampak Negatif : Film-film bermotif kekerasan berdampak pada kriminalitas, berbagai bentuk iklan membuat remaja cenderung bersifat konsumerisme. Pornografi dalam internet membuat remaja berpacaran tanpa batas, ramalan dalam internet yang sering diakses dapat mengarah pada kesyirikan. c. Dampak negatif lebih dirasakan kaum remaja di Kecamatan Wonocolo.	a. Mengetahui dampak globalisasi teknologi informasi komunikasi terhadap perilaku keagamaan kaum remaja di Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya.	Peneliti cenderung memfokuskan pemanfaatan dari beberapa teknologi komunikasi oleh masyarakat terkait dengan sistem komunikasi masyarakat yang terdapat di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.
2.	Annisa Febriyanti Lukiningdyah IAIN Sunan Ampel Surabaya Skripsi, 2011	a. Jenis Penelitian Kualitatif b. Pendekatan Penelitian Fenomenologis c. Teori yang digunakan : 1) Teori Spiral Ketenangan (*The Spiral Of Silence*)	a. Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media : 1) Koran, untuk membaca koran setiap hari antusias masyarakat kurang karena mereka berpendapat membaca koran, menyita waktu mereka. 2) TV Kabel, masyarakat lebih banyak respon ke TV Kabel, dikarenakan praktis dan hemat jika dibandingkan dengan antena dan parabola.	a. Mendeskripsikan dan memahami pemanfaatan teknologi komunikasi dalam sistem komunikasi masyarakat Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. b. Mendeskripsikan dan memahami penilaian	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			3) Hp, meskipun telah dipasang *tower* di beberapa titik di Desa Ketapanrame, namun penangkapan sinyalnya masih belum maksimal. Adapun *tower* yang terpasang diperuntukkan untuk beberapa *provider* saja. Tetapi penggunaan hp jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan telepon rumah. 4) Internet, fasilitas teknologi media internet kurang begitu mendukung karena hanya 5 warnet yang terdapat di Desa Ketapanrame. b. Penilaian Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media : 1) Koran, minat baca masyarakat kurang dikarenakan kesibukan masyarakat yang mayoritas penduduknya adalah petani, jadi untuk sekedar membaca koran tidak ada waktu. Adapun aspek ekonomi menjadi kendala untuk memanfaatkannya. 2) TV Kabel, masyarakat sudah hampir seluruhnya menggunakan TV Kabel. Kualitas yang jernih dan kuantitas yang mudah dijangkau oleh kantong masyarakat menjadikan masyarakat tertarik untuk memanfaatkannya. 3) Hp, dengan kepraktisan yang dirasakan dari penggunaan hp, masyarakat lebih gencar memilih menggunakan hp untuk berkomunikasi daripada	masyarakat terhadap pemanfaatan teknologi komunikasi di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			telepon rumah. Hp lebih fleksibel, mengikuti sistem keuangan masyarakat. 4) Internet, masyarakat masih belum menguasai penggunaan internet, lain halnya dengan pelajar yang sebagian besar dapat memanfaatkan fasilitas internet dengan mudah. Pemahaman mengenai penggunaan internet kurang, masyarakat beranggapan cukup tahu saja mengenai keberadaan internet.		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Konsep

1. Pemanfaatan Teknologi Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan[6].

Menurut Rogers dalam buku Teknologi Komunikasi Dalam Perspektif Latar Belakang dan Perkembangannya karangan Zulkarimein Nasution, teknologi dirumuskan sebagai peralatan perangkat keras, struktur-struktur organisasional, dan nilai-nilai sosial dengan mana individu mengumpulkan, mengolah, dan saling bertukar informasi dengan individu lain[7].

Jadi, pemanfaatan teknologi komunikasi adalah manusia yang melakukan perbuatan memanfaatkan peralatan perangkat keras, struktur-struktur organisasional, dan nilai-nilai sosial dengan tujuan mengumpulkan, mengolah, dan saling bertukar informasi dengan individu lain.

2. Sistem Komunikasi Masyarakat Desa

Sistem adalah sekumpulan unsur yang melakukan kegiatan atau menyusun skema atau tata cara melakukan suatu kegiatan atau pemrosesan untuk mencapai sesuatu atau beberapa tujuan dan hal ini dilakukan dengan cara mengolah data dan/atau energi dan/atau barang (benda) di dalam jangka

---

[6]Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Cetakan 2, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm. 555.

[7]Zulkarimein Nasution, *Teknologi Komunikasi Dalam Perspektif Latar Belakang Dan Perkembangannya,* (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999), hlm. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu tertentu guna menghasilkan info dari/atau energi dan/atau barang (benda)[8].

Menurut Onong Uchjana dalam buku Sosiologi Komunikasi, komunikasi sebagai proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan)[9].

Masyarakat adalah orang atau manusia yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan, keduanya tidak dapat dipisahkan dan selamanya merupakan dwitunggal[10].

Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang Kepala Desa).

Jadi sistem komunikasi masyarakat desa adalah sekelompok orang atau manusia yang hidup bersama dalam satu wilayah yang menghasilkan kebudayaan dan mempunyai sistem pemerintahan sendiri yang melakukan suatu kegiatan mengolah, menyimpan, menuangkan ide, gagasan, simbol, lambang menjadi pesan dalam membuat keputusan untuk mencapai satu kesepakatan dan saling pengertian satu sama lain dengan mengolah pesan itu menjadi sumber informasi.

3. Desa Ketapanrame

Desa Ketapanrame terletak di daerah pegunungan dan merupakan salah satu desa di Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto yang terdiri

---

[8]Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 3.

[9]Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori,...,* hlm. 31.

[10] Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya...*, hlm. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari 3 dusun (Dusun Ketapanrame, Dusun Sukorame, dan Dusun Slepi) dengan jumlah penduduk 4.909 jiwa[11].

4. **Pemanfaatan teknologi komunikasi dalam sistem komunikasi masyarakat Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto**

Sekelompok orang atau manusia yang hidup bersama dalam satu wilayah yang menghasilkan kebudayaan dan mempunyai sistem pemerintahan sendiri yang melakukan suatu kegiatan atau cara mengolah peralatan perangkat keras, struktur-struktur organisasional, dan nilai-nilai sosial dengan tujuan mengumpulkan, mengolah, dan saling bertukar informasi dengan individu lain.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Bagan 2.1.
Kerangka Pikir Penelelitian

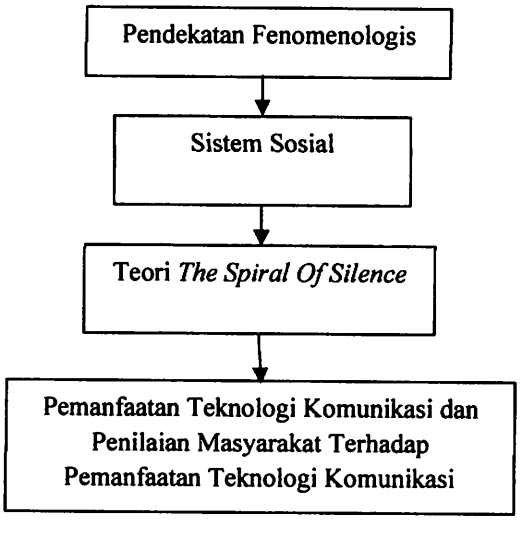

[11]Monografi Desa Ketapanrame Desember 2010, *Tentang Jumlah Dusun dan Jumlah Penduduk*, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojoketo, hlm. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerangka pikir penelitian ini berisi alur penelitian mulai dari pendekatan penelitian yang digunakan sampai pada tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada pemanfaatan teknologi komunikasi oleh masyarakat lewat berbagai media, yaitu koran, TV, Hp, dan Internet serta nilai yang berlaku di masyarakat seiring dengan pemanfaatan teknologi komunikasi melalui empat media yang telah disebutkan dengan masing-masing fasilitas yang ditawarkan.

Dari prinsip-prinsip umum yang mendasari sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi karena pendekatan ini sesuai dengan konteks penelitian yang melihat melihat bagaimana masyarakat mengalami peristiwa (fenomena) di kehidupannya.

Peneliti menggunakan sistem sosial sebagai *middle theory* karena fenomena penelitian terjadi di masyarakat masyarakat disini merupakan suatu sistem yaitu orang atau manusia yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan, keduanya tak dapat dipisahkan dan selamanya merupakan dwitunggal. Tak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya, tak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya.

Adapun teori yang digunakan peneliti adalah teori *the spiral of silence* (spiral ketenangan). Peneliti menggunakan teori spiral ketenangan, dikarenakan teori menjelaskan mengenai bagaimana komunikasi interpersonal dan media berjalan bersama dalam perkembangan opini masyarakat. Intinya bagaimana komunikasi masyarakat dan media yang merupakan teknologi komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjalan bersama dalam perkembangan opini masyarakat dengan adanya media tersebut atau kebalikannya. Dengan demikian teori ini memfokuskan media (teknologi komunikasi) dan masyarakat.

Dari teori tersebut diatas peneliti akan mencapai tujuan dari penelitian yaitu pemanfaatan teknologi komunikasi di Desa Ketapanrame dan penilaian masyarakat terhadap pemanfaatan teknologi komunikasi dalam sistem komunikasi masyarakat Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan fenomenologi. Yaitu studi mengenai bagaimana manusia mengalami kehidupannya di dunia. Studi ini melihat objek dan peristiwa dari perspektif orang yang mengalami. Realitas dalam fenomenologi selalu merupakan bagian dari pengalaman sadar seseorang[12]. Digunakannya pendekatan fenomenologi karena sesuai dengan konsep penelitian yang memusatkan pada fenomena yang terjadi yaitu pemanfaatan teknologi komunikasi dalam sistem komunikasi masyarakat dan nilai masyarakat seiring dengan pemanfaatan teknologi komunikasi di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

---

[12]Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi,* (Jakarta : Universitas Terbuka, 1994), hlm. 366.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif. Definisi dari metodologi kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Teori Komunikasi adalah metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati[13]. Digunakannya jenis kualitatif karena sesuai dengan masalah dan tujuan serta konsepnya, peneliti ingin mengetahui dengan jelas, detail dan secara mendasar bagaimana masyarakat memanfaatkan teknologi komunikasi yang ada ditengah-tengah masyarakat seiring dengan nilai masyarakat yang sangat menjunjung tinggi norma dan etika dalam bermasyarakat di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

Jenis kualitatif mencakup berbagai metodologi yang fokusnya menggunakan pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap pokok kajiannya *(subject of matter)*. Oleh karena itu, dalam penggunaan jenis penelitian kualitatif, peneliti berusaha melakukan studi gejala dalam keadaan alamiahnya dan berusaha membentuk pengertian terhadap fenomena sesuai dengan makna yang lazim digunakan oleh subjek penelitian[14].

2. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

Subyek adalah informan penelitian yang memberikan informasi, yaitu pemuka/tokoh masyarakat "*key informan*" dan beberapa masyarakat

---

[13]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 3.

[14]Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori,* ..., hlm. 302-303.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi masyarakat yang bernaung di masing-masing media dan pengguna media.

Obyek adalah aspek keilmuan komunikasi yang menjadi kajian penelitian, yaitu sistem sosial.

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan yaitu Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan[15]. Data ini berupa data hasil wawancara langsung kepada para informan. Wawancara ini kemudian dicatat dan kemudian dikategorikan untuk setelah itu disimpulkan agar mudah dipahami oleh orang lain. Meliputi pemanfaatan teknologi komunikasi dan penilaian masyarakat terhadap pemanfaatan teknologi komunikasi media koran, TV kabel, hp, dan internet di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder[16]. Merupakan data penunjang dan pendukung penelitian yang didapat melalui wawancara. Data ini berupa data

---

[15]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial : Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya : Universitas Airlangga Press, 2001), hlm. 128.
[16]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

monografi meliputi kondisi geografis, demografis, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan yang didapat dari Balai Desa berupa arsip melalui Pemerintah Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan[17]. Dalam penelitian ini yang dimaksud sumber data primer adalah informan yang sudah dipilih karena dapat memberikan data terkait tujuan penelitian. Dalam memilih informan wawancara, peneliti menggunakan teknik *purposive* sampling yaitu sampling dimana pengambilan elemen-elemen yang dimasukkan dalam sampel dilakukan dengan sengaja, dengan catatan bahwa sampel tersebut representatif atau mewakili populasi. Sering disebut *judgement* sampling[18]. Informannya yaitu masyarakat yang benar-benar mengerti teknologi koran, TV, hp, dan internet dan masyarakat penggunanya. Kriteria untuk "*key informan*" meliputi masyarakat yang memiliki *basic* teknologi komunikasi masing-masing media dan informan tersebut dipilih karena benar-benar mengerti teknologi komunikasi media yang ditekuninya. Beberapa masyarakat yang dimaksud adalah pengguna media yang aktif pada masing-masing teknologi komunikasi media koran, TV kabel, hp, dan internet.

---

[17]*Ibid.*,

[18]Marzuki, *Metodologi Riset,* (Yogyakarta : BFE-UII, 1995), hlm. 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.5.
Daftar Informan Penelitian

Media Koran		
No.	Nama Informan	Dasar Informan
1.	Hadi	Pengelola Saffana Agency (agen koran).
2.	Sukri HS	Pelanggan bulanan koran.
Media TV		
1.	Rachmat	Pengelola Cable Vision (TV Kabel)
2.	Herwanto	Pengguna TV Kabel.
3.	Ida	Pengguna TV Kabel.
4.	Subiati	Pengguna TV Kabel.
Media HP		
1.	Rifan	Pemilik counter service hp.
2.	Nurma	Pengguna hp.
3.	Novita	Pengguna hp.
4.	Tatik	Pengguna hp.
Media Internet		
1.	Sujanarko	Pemilik warnet CBM.
2.	Linda	Pengguna internet.
3.	Wulan	Pengguna internet.
4.	Fian	Pengguna internet.
5.	Gita	Pengguna internet.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah data primer. Sumber data ini dipilih dengan tujuan dapat menjadi pelengkap dan pendukung sumber data primer. Data yang dicari adalah data pemanfaatan teknologi komunikasi hasil dari survey *setting* penelitian data diperoleh dari Desa Ketapanrame dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumentasi resmi. Dokumentasi resmi ini diperoleh dari Pemerintah Desa yang bertempat di Balai Desa Ketapanrame.

4. Tahap-tahap Penelitian

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari fenomena dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan masyarakat desa.

b. Memilih lapangan

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah (informan) tidak terlalu berpengaruh dari pada konteks. Juga dengan alasan-alasan pemilihan yang ditetapkan dan rekomendasi dari pihak yang berhubungan langsung dengan lapangan, seperti dengan kualitas dan keadaan lingkungan. Selain didasarkan pada rekomendasi-rekomendasi dari pihak yang terkait juga melihat dari keragaman masyarakat yang berada di sekitar tempat yang menempatkan perbedaan dan kemampuan potensi yang dimilikinya.

c. Mengurus perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita sebagai peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menjajaki dan menilai keadaan

Setelah kelengkapan administrasi diperoleh sebagai bekal legalisasi kegiatan peneliti, maka hal yang sangat perlu dilakukan adalah proses penjajagan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena peneliti yang menjadi alat utama yang akan menetukan apakah lapangan merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali atau tersembunyikan atau disembunyikan, atau sebaliknya bahwa lapangan menerima peneliti sebagai bagian dari anggota masyarakat sehingga data apapun dapat digali karena masyarakat tidak merasa terganggu.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Menentukan patner kerja sebagai "mata kedua" peneliti yang dapat memberikan informasi banyak tentang keadaan lapangan. Informan yang dipilih harus benar-benar orang yang independen dari orang lain dan peneliti, juga independen secara kepentingan penelitian atau kepentingan karier.

f. Menyiapkan instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Field Research

1) Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan[19].

Menurut Esterberg dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D :

> *"interview is a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic".* (Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu)[20].

Suatu teknik yang terpenting dari setiap penelitian, tanpa adanya wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan cara bertanya langsung kepada responden. Hindari melakukan wawancara yang memberikan kesan negatif. Usahakan pembicaraan bersifat kontinyu.

Untuk penelitian ini, peneliti memilih memakai wawancara tak berstruktur *(unstructured* interview*)*. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan[21]. Dalam penelitian ini responden yang dimaksud memiliki sifat-sifat khas adalah responden yang ahli di masing-masing teknologi komunikasi berupa media koran, TV, hp, dan internet.

---

[19]P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek,* (PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 39.

[20]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D,* (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 231.

[21]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...,* hlm. 191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini akan memudahkan peneliti dalam mencari informasi mengenai garis besar permasalahan yang akan ditanyakan pemanfaatan teknologi komunikasi dan nilai masyarakat desa, dengan suasana yang rileks, santai, dan terarah karena pada dasarnya kunci dari wawancara tak berstruktur ini "infomasi berkembang di lapangan penelitian".

2) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti[22]. Bukti-bukti penelitian dapat berupa foto maupun dokumen-dokumen penting berkaitan dengan tema penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif yang dimaksud analisis data adalah proses mengukur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sedangkan penafsirannya data yakni membeli arti yang signifikasi terhadap analisa, menjelaskan pula uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian[23].

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut model Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam anallisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas,

---

[22]*Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif,* http://pustaka.ut.ac.id/pustaka/online.php?menu=bmpshort_detail2&ID=394

[23]Marzuki, *Metodologi Riset,* ..., hlm. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/verification*[24].

Bagan 2.2.
Komponen Analisis Data Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman[25]

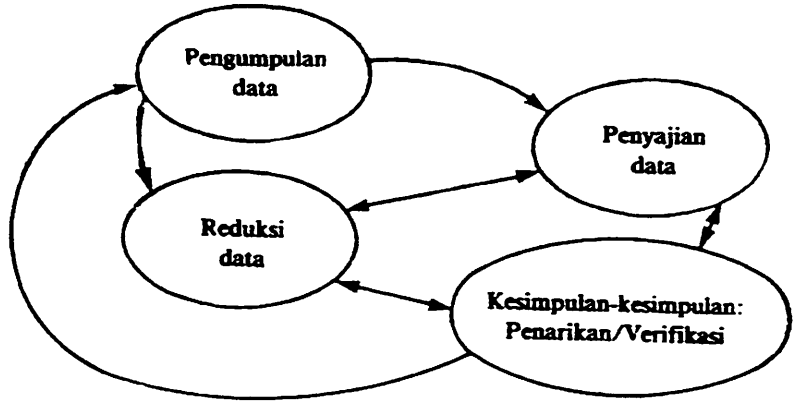

Langkah-langkah dalam menganalisa data menurut model tersebut ditunjukkan pada bagan 2.2. berikut :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Satuan-satuan informasi yang terhimpun menurut ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Misalnya sesuai dengan informan atau metode pengumpulan datanya. Setelah itu dilakukan kategorisasi.

[24]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* ..., hlm. 246.
[25]Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Alih Bahasa Tjetheр Rohendi,* (Jakarta : UI Press, 1992), hlm 16-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif sajian data ini berupa narasi riset atau bagan. Dalam proses penyajian data ini, data-data yang sudah direduksi kemudian ditentukan polanya agar mudah dimengerti dan dipahami.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesinpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti mengadakan perpanjangan waktu dalam observasi langsung dan terlibat dilapangan. Moleong dalam buku Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya mengatakan apabila peneliti lebih lama di lapangan, maka ia akan membatasi : (1) gangguan dari dampak peneliti pada konteks ; (2)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekeliruan (*biases*) peneliti ; (3) mengonpensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat[26].

b. Diskusi dengan Teman

Peneliti mengadakan sebuah perkumpulan kecil untuk bersama-sama mendiskusikan data-data yang diperoleh dengan teman guna mengumpulkan berbagai macam pendapat untuk merevisi ulang data dan kesimpulan yang telah ditentukan oleh peneliti mengenai pemanfaatan teknologi komunikasi pada sistem komunikasi masyarakat Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

c. Triangulasi

Denzin (1978a) telah menengarai empat tipe dasar triangulasi : (1) triangulasi data, adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian, sebagai contoh, mewawancarai orang pada posisi status yang berbeda atau dengan titik pandang yang berbeda ; (2) triangulasi investigator, adalah penggunaan beberapa evaluator atau ilmuwan sosial yang berbeda ; (3) triangulasi teori, adalah penggunaan sudut pandang ganda dalam menafsirkan seperangkat tunggal data ; dan (4) triangulasi metodologis, adalah penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan terstruktur, dan dokumen[27].

---

[26]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya,* 2007, hlm. 255.

[27]Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas suatu penelitian diperlukan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian, langkah-langkah pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Yaitu pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari sembilan sub-bab antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Yaitu kajian teoritis. Pada bab ini terdiri dari dua sub-bab yaitu kajian pustaka yang meliputi teknologi komunikasi, sistem komunikasi masyarakat dan teknologi dalam sistem komunikasi. Kemudian kajian teori berisi penjelasan teori *the spiral of silence.*

BAB III : Yaitu penyajian data. Pada bab ini terdiri dari dua sub-bab yaitu deskripsi subyek dan lokasi penelitian, dan deskripsi data penelitan.

BAB IV : Yaitu analisis data. Pada bab ini terdiri dari dua sub-bab yaitu temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V : Yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Jadwal Penelitian

Tabel 1.6.
Jadwal Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Penelitian (Dalam 6 bulan)																							
		Feb				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra-Lapangan	x	x	x	x																				
2.	Pembuatan Proposal				x	x	x	x																	
3.	Seminar Proposal								x	x															
4.	Pengumpulan Data										x	x	x	x	x	x	x								
5.	Analisis Data										x	x	x	x	x	x	x	x	x						
6.	Penulisan Laporan																			x	x	x	x		
7.	Ujian Hasil Penelitian																							x	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Teknologi Komunikasi

Menurut David L. GOTECH dalam buku Pengenalan Teknologi Komputer dan Informasi karangan Janner Simarmata, teknologi adalah *people, tools, resources, to solve problems or to extend their capabilities.* Dengan demikian, teknologi dapat dipahami sebagai "upaya" untuk mendapatkan suatu "produk" yang dilakukan oleh manusia dengan memanfaatkan peralatan *(tools)*, proses dan sumber daya[28].

Menurut Rogers dalam buku Teknologi Komunikasi dalam Perspektif Latar Belakang dan Perkembangannya karangan Zulkarimein Nasution, teknologi dirumuskan sebagai peralatan perangkat keras, struktur-struktur organisasional, dan nilai-nilai sosial dengan mana individu mengumpulkan, mengolah, dan saling bertukar informasi dengan individu lain.

Menurut Onong Uchjana dalam buku Sosiologi Komunikasi, komunikasi sebagai proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).

---

[28]Janner Simarmata, *Pengenalan Teknologi Komputer dan Informasi*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2006), hlm. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dapat dikatakan teknologi komunikasi adalah media sebagai saluran untuk saling bertukar informasi dengan individu lain. Teknologi komunikasi sendiri berkembang semakin pesat, karena pada dirinya mengandung peluang-peluang sebagai industri kapitalistik. Sedangkan masyarakat di Negara berkembang sangat lamban dalam mengantisipasinya. Menurut M. Awi Dahlan, hal tersebut dikarenakan[29] :

a. Kesadaran informasi masih belum memadai,ini tercermin dari cara penerangan informasi serta pelaku komunikasi
b. Sikap terhadap teknologi belum menunjang, masyarakat mungkin telah membicarakan teknologi, tetapi pada umumnya belu diikuti penerimaan sepenuh hati
c. Penggunaan teknologi informasi belum meluas, apalagi mengakar dalam masyarakat
d. Perkembangan budaya informasi belum didorong oleh pelembagaan atau kebijaksanaan nasional.

Teknologi komunikasi yang kian maju dan berkembang, tak pelak menimbulkan masalah tersendiri. Beragam masalah tersebut muncul seiring dengan inovasi-inovasi baru di dunia komunikasi. Dunia komunikasi yang kian berkembang, membuat kian global.

Media itu, bagaimana pun canggihnya, tetaplah merupakan saluran penyampaian pesan dalam komunikasi antar manusia *(human communication)*. Saluran-saluran komunikasi itu, betapa pun hebatnya,

---

[29]Redi Panuju, *Sistem Komunikasi Indonesia,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

betapapun banyak jenisnya (*cybercommunication* atau multi-media sistem, jaringan internet global) tetaplah berfungsi sebagai saluran penerimaan pesan atau informasi oleh makhluk manusia[30]. Masyarakat terbuka akan informasi dari luar daerahnya untuk dijadikan acuan untuk pribadi maupun banyak masyarakat dengan tujuan membantu masyarakat untuk beropini mengenai segala hal dalam kesehariannya sampai membantu masyarakat untuk mencipakan ide tau gagasan baru dengan adanya teknologi canggih yang hadir ditengah-tengah mereka.

Tidak mustahil terjadi peningkatan gaya hidup global atau gejala *"global culture"*, yang juga sudah "dirintis" oleh media penyiaran pandang-dengar, inovasi akan meningkat. Tetapi aspirasi masyarakat pun akan meningkat mengenai banyak hal. Misalnya dalam hal kemakmuran, pemerataan hasil-hasil pembangunan dan yang paling menarik adalah aspirasi keterbukaan. Berarti budaya komunikasi di daerah-daerah luar Jawa yang masih tradisional dengan ciri tertutup, akan dipaksa untuk lebih terbuka[31]. Terbuka disini dalam arti memberikan kesempatan masuknya teknologi komunikasi ditengah-tengah masyarakat yang sudah mempunyai sistem pemerintahan yang sudah "membudaya" untuk memilah-milah hadirnya budaya baru atas dasar pedoman dari sistem tadi. Maka dari itulah, aspirasi masyarakat menjadi lebih kritis.

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, menghasilkan aneka ragam saluran media yang kian lama kian canggih dan memungkinkan segala macam kejadian meledak menjadi berita yang

---

[30]Andi Abdul Muis, *Indonesia di Era Dunia Maya : Teknologi Informasi dalam Dunia Tanpa Batas,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 82.

[31]*Ibid.*, hlm. 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dramatis di seluruh dunia. Arus berita berlangsung kian cepat. Volumenya serta frekuensinya pun kian besar[32]. Masyarakat akan menjadi lebih kritis dalam memaknai setiap perubahan yang masuk ke dalam lingkungannya. Adanya teknologi komunikasi koran yang dapat menyiarkan informasi dari berbagai sumber berupa media cetak jadi dapat disimpan dan dimanfaatkan kembali jika dibutuhkan dalam suatu pertemuan atau pembahasan tertentu, teknologi komunikasi TV yang berupa media elektronik audio visual yang dapat mengetahui informasi seakan-akan terjadi di depan mata dengan mengutamakan tampilan visualnya, teknologi komunikasi hp yang merupakan teknologi komunikasi jarak jauh seperti halnya internet membuat proses komunikasi dapat lebih praktis dan mendapatkan informasi yang lebih luas dan *update*.

Kemajuan bidang teknologi komunikasi yang luar biasa, termasuk telekomunikasi, seakan-akan menjadikan dunia ini kian kecil (dusun global)[33]. Teknologi komunikasi sudah menjadi sebuah komoditas bagi masyarakat. Akses komunikasi memungkinkan interaksi antar individu dari satu daerah ke daerah yang lain menjadi lebih cepat dan mudah. Arus kebutuhan hidup juga akan meningkat seiring dengan laju informasi yang diterima.

Dalam globalisasi media massa (yang diperkuat oleh kemunculan berbagai saluran komunikasi massa yang kian canggih), khalayak media Indonesia adalah orang-orang yang lengang (aliensi). Mereka berada pada posisi yang tidak lagi terkandung sedikit pun dari terpaan berbagai nilai-

---

[32]*Ibid.*, hlm. 48.
[33]*Ibid.*, hlm. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai masyarakat. Situasi komunikasi massa seperti itu (globalisasi) dapat dikatakan menempatkan khalayak *(audience)* pada kondisi kebudayaan dan kerohanian yang penuh dengan polusi[34].

2. Sistem Komunikasi

Sistem berasal dari bahasa Yunani *systema*, yang berarti suatu keseluruhan yang tersusun dari sekian banyak bagian dan hubungan yang berlangsung diantara satuan-satuan atau komponen secara teratur[35].

Secara umum, sistem adalah suatu susunan yang terdiri atas pilihan berdasarkan fungsinya, individu-individu yang mendukung membentuk kesatuan utuh[36]. Susunan yang terdiri dari berbagai komponen secara tertutup tersebut akan melahirkan sebuah ciri khas yang nantinya mempengaruhi cara berkomunikasi individu yang hidup dalam kesatuaan utuh yang biasa disebut desa yang mempunyai susunan fungsi berdasarkan visi dan misi pemerintahannnya.

Komunikasi adalah interaksi sosial yang bertujuan. Komunikator dan komunikan terlibat dalam proses komunikasi karena ada tujuan-tujuan yang ingin dicapai bersama. Dalam lingkup kehidupan sosial, tujuan komunikasi menjadi lebih kompleks dari sekedar mencapai konsensus *(mutual understanding)*[37].

---

[34]*Ibid.*, hlm. 64.
[35]Nurudin, *Sistem Komunikasi...*, hlm. 3-4.
[36]Redi Panuju, *Sistem Komunikasi...*, hlm. 4.
[37]*Ibid*, hlm. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Tatang M. Amirin dalam buku Sistem Komunikasi Indonesia, definisi tentang sistem[38] :

> "Sekumpulan unsur yang melakukan kegiatan atau menyusun skema atau tata cara melakukan suatu kegiatan pemrosesan untuk mencapai sesuatu atau beberapa tujuan dan hal ini dilakukan dengan cara mengolah data/atau energi dan/atau barang (benda) di dalam jangka waktu tertentu guna menghasilkan informasi dan/atau energi dan/atau barang (benda)".

Dengan demikian, sistem komunikasi bisa didefinisikan sebagai sekelompok orang, pedoman dan media yang melakukan suatu kegiatan mengolah, menyimpan, menuangkan ide, gagasan, simbol, lambang menjadi pesan dalam membuat keputusan untuk mencapai satu kesepakatan dan saling pengertian satu sama lain dengan mengolah pesan itu menjadi sumber informasi[39]. Sumber informasi ini nantinya dijadikan pedoman masyarakat dalam mengambil langkah ketika melakukan kegiatan atau aktifitas yang berkaitan dengan pedoman tersebut. Hal ini dikarenakan, masyarakat hidup dalam suatu wilayah yang memiliki pemerintahan dan tata aturan sendiri yang sudah diatur atas kesepakatan bersama (musyawarah).

Proses komunikasi sangat dipengaruhi oleh lingkup sosial yang mempengaruhi seseorang[40]. Lingkungan sosial adalah lingkungan dimana masyarakat saling berinteraksi satu sama lain untuk tujuan tertentu. Lingkungan sosial yang aktif dapat mendorong proses komunikasi berjalan sukses sampai pada akhirnya menghasilkan respon untuk mempengaruhi seseorang. Mempengaruhi sesorang untuk berpendapat sama dan memiliki pemikiran yang sama, namun eksekusinya yang berbeda karena tiap

[38]Nurudin, *Sistem Komunikasi...*, hlm. 3-4.
[39]Nurudin, *Sistem Komunikasi...*, hlm 4.
[40]Nurudin, *Sistem Komunikasi...*, hlm. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat mempunyai kemampuan sendiri-sendiri dalam memahami informasi yang mereka dapat dari orang lain atau media teknologi.

Ilmu komunikasi adalah bagian dari ilmu sosial. Dengan demikian bisa dikatakan ilmu sistem komunikasi Indonesia menjadi subsistem dari sistem sosial Indonesia. Karena ada yang mengatakan bahwa sistem politik itu berjalan atau subsistem dari sistem sosial, maka bisa dikatakan sistem komunikasi bagian dari sistem politik, sistem politik bagian dari sistem sosial[41].

Bagan 2.3

Hubungan Antara Sistem Komunikasi dengan Sistem Politik dan Sistem Sosial

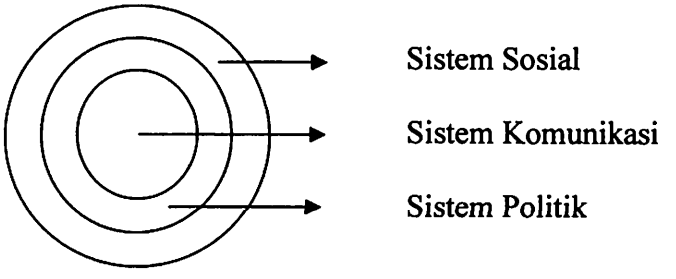

Jika dilihat dari bagan diatas dapat diibaratkan bahwa sistem sosial adalah masyarakat, sistem komunikasi adalah pesan, dan sistem politik adalah pemerintah atau pemimpin opini. Bahwa pesan berupa aturan merupakan bagian dari pemerintah atau pemimpin opini, pemimpin opini sebagai pencetak informasi tentang suatu wilayah. Selanjutnya pemerintah adalah bagian dari masyrakat (terbentuk dari masyarakat dan aspirasi masyarakat).

[41] *Ibid.*, hlm. 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari bagan diatas, corak sistem komunikasi dalam masyarakat Indonesia akan sangat ditentukan oleh corak, bentuk, dan keragaman masyarakat Indonesia itu sendiri[42]. Tiap masyarakat memiliki latar belakang budaya yang beragam. Dari keragaman tersebut maka dalam menentukan suatu sistem masyarakat memerlukan beberapa pertimbangan terkait dengan kebudayaan yang dibawa masing-masing masyarakat berbeda. Sistem komunikasi berada dibawah subordinat sistem sosial. Sistem sosial adalah sebuah bangunan sistem yang besar yang di dalamnya mempunyai beberapa subsistem, termasuk sistem komunikasi itu sendiri[43]. Sistem sosial merupakan pedoman masyarakat yang mempunyai beberapa bagian-bagian dari pedoman masyarakat dalam suatu desa termasuk pesan itu sendiri karena dalam suatu sistem, pesan diolah menjadi sebuah informasi yang nantinya diteruskan atau dituangkan ke masyarakat untuk mencapai kesepakatan dan saling pengertian satu sama lain.

Dalam praktik politik, sistem komunikasi akan dipengaruhi pula oleh keberadaan sistem politik. Sistem politik yang demokratis pula. Sebaliknya, sistem politik otoriter akan membuat sistem komunikasi otoriter pula. Sebab, proses komunikasi yang dikembangkan jelas hanya ditentukan oleh penguasa dan berjalan *top down* (dari atas ke bawah). Hal ini terjadi akibat pengaruh sistem politik yang memfungsikan pola seperti itu[44]. Pada umumnya terjadi pada individu yang hidup di wilayah yang mempunyai aturan yang diatur oleh pemerintahan tersebut.

---

[42] *Ibid.*, hlm. 7.
[43] *Ibid.*, hlm. 19.
[44] *Ibid.*, hlm. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

3. Teknologi dalam Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi juga tidak akan berjalan dengan baik manakala tidak menggunakan media tertentu. Layaknya sebuah jual-beli yang menggunakan uang sebagai alat pembayaran, dalam sistem komunikasi yang semakin rumit dan kompleks saat ini peran media menjadi penting. Perkembangan teknologi modern membuat komunikasi mudah dilaksanakan, sekalipun ada hambatan geografis[45].

Media akhir-akhir ini tidak bisa dipungkiri telah menjadi bagian dari masyarakat, dengan keberadaan berbagai jenis media dianggap sangat mampu membantu masyarakat dalam berhubungan sosial dengan masyarakat lainnya. Berbagai reaksi positif bisa didapatkan dengan keberadaan media ini. Dimulai dengan betapa mudahnya masyarakat menerima informasi tentang suatu hal buruk, misalnya bencana alam dan keracunan makanan. Keberadaan media yang tersebar begitu cepat dan mudah, masyarakat bisa dengan cepat mengambil tindakan penanggulangan.

Media dianggap penting disebabkan media itu sendiri adalah pesan[46]. Media sebagai saluran *(channel)* bermakna bahwa media tersebut dapat dimanfaatkan oleh manusia. Media membawa pesan bahwa media sebagai alat yang dapat dimanfaatkan. Pentingnya suatu media karena merupakan alat untuk dimanfaatkan sebagaimana fungsi media tersebut. Namun bukan berarti satu media hanya dapat dimanfaatkan dengan satu fungsi saja, media dapat diolah lagi menjadi media yang memiliki fungsi lebih dari satu.

---

[45]*Ibid.*, hlm. 13.
[46]*Ibid.*, hlm. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknologi dianggap mampu meningkatkan efisiensi dalam proses produksi, sehingga manusia memperoleh kemudahan-kemudahan dalam mencapai atau mendapatkan yang diinginkan[47]. Keberadaan media, terutama yang berbentuk teknologi komunikasi sangat membantu masyarakat untuk berhubungan satu sama lain. Disini media berperan sebagai alat yang sangat efisien untuk komunikasi antar masyarakat, efisiensi waktu benar-benar bisa diperhitungkan dengan tepat dan cermat.

Globalisasi cenderung mendorong perluasan aspirasi kebebasan menyatakan pendapat. Ini berlaku bagi masyarakat yang sering memanfaatkan teknologi komunikasi sehingga dapat merangsang otaknya untuk berpikir kritis dalam menilai suatu kejadian. Ini sering dirasakan bagi para innovator, perangkat pemerintah, dan pelajar yang kritis.

B. Kajian Teori

1. Teori *The Spiral Of Silence*

Teori *the spiral of silence* (spiral ketenangan) dikemukakan oleh Elizabeth Noelle-Neuman, berkaitan dengan pertanyaan bagaimana terbentuknya pendapat umum[48]. Cara kerja teori ini adalah proses opini yang bekerja secara dinamis melalui komunikasi interpersonal dan media massa (model spiral) sehingga dalam perkembangannya terbentuklah pendapat masyarakat[49].

---

[47]Redi Panuju, *Sistem Komunikasi...*, hlm. 19.

[48]http://reniekurniati.blogspot.com/2010/11/macam-macam-teori-komunikasi.html, diakses pada tanggal 10 Juni 2011, pukul 10:15 WIB.

[49]http://bola.fajar.co.id/read/108188/78/iklan/index.php?option=iklan, diakses pada tanggal 10 Juni 2011, pukul 10:08 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori ini menunjukkan bagaimana komunikasi interpersonal dan media berjalan bersama dalam perkembangan opini masyarakat. Noelle-Neuman menyebut spiral ketenangan atas dasar kadang-kadang manusia menyimpan opini mereka daripada membicarakannya[50]. Hal ini bisa terjadi lantaran ada perasaan tidak enak untuk mengkritik karena takut terjadi pengasingan. Spiral ketenangan ini merupakan sebuah usaha untuk menghindari pengasingan dari kelompok sosial. Ancaman kritik dari orang lain merupakan kekuatan yang besar dalam membungkam individu.

Gambar 3.1.

Alur Teori *The Spiral Of Silence*

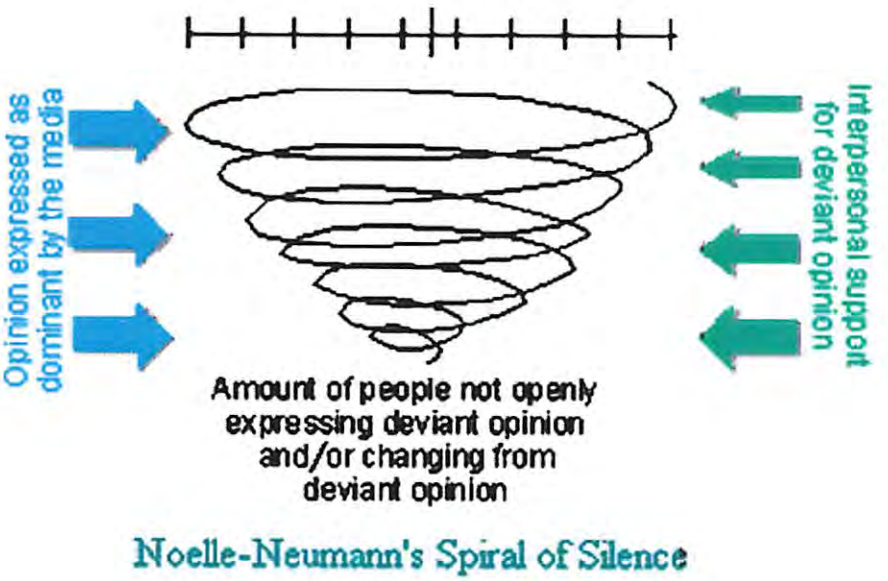

Spiral ketenangan terjadi ketika individu yang merasa bahwa opini mereka terkenal senang mengungkapkan diri, sedangkan mereka yang tidak memikirkan tentang opininya terkenal sebagai orang yang selalu diam.

[50]Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi : Theories Of Human Communication,* (Jakarta : Salemba Humanika, 2009), hlm. 429.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses ini terjadi dalam sebuah spiral, sehingga salah satu sisi masalah berakhir dengan banyaknya publisitas dan sisi yang lain hanya dengan sedikit publisitas[51]. Media memproduksi berbagai opini atau informasi dari berbagai sumber. Selanjutnya masyarakat mengkonsumsi informasi dari sebuah media. Namun masyarakat seringkali tidak dapat mengatakan dari mana opini mereka berasal.

Teori spiral ketenangan dapat dianggap sebagai bagian dari tradisi sosiopsikologis karena penekanannya pada apa yang manusia lakukan dalam menanggapi situasi yang mereka hadapi. Menariknya, spiral ketenangan adalah interaksi yang kompleks antara pernyataan, individu, penggambaran media, dan opini masyarakat[52].

Secara umum, salah satu gagasan paling berpengaruh dalam teori media adalah bahwa media mempengaruhi pemimpin opini, yang selanjutnya menyebarkan informasi dan pengaruh melalui jaringan komunikasi interpersonal, yang menghasilkan adopsi gagasan dalam masyarakat, selanjutnya mempengaruhi media[53].

---

[51]*Ibid,* hlm. 429.
[52]*Ibid.,* hlm. 432.
[53]*Ibid.,* hlm. 432.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Subyek Penelitian

a. Tingkat Pendidikan

Tabel 1.7
Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	D3/S1	7 orang	46,67%
2.	SMA/MA	7 orang	46,67%
3.	SMP/MTs	1 orang	6,6%
4.	SD/MI	-	-
Jumlah		15 orang	100%

Dari tabel tersebut diketahui bahwa jumlah informan yang berpendidikan D3/S1 dan SMA/MA menduduki jumlah yang yang banyak dibandingkan dengan informan yang berpendidikan SMP/MTs yang hanya berjumlah 1 informan saja. Meskipun pendidikannya hanya SMA/MA dan MTs, namun dapat dipastikan informan tersebut memahami dan sering berkecimpung dengan teknologi yang dikuasai dan dapat menjelaskan terkait dengan adanya kehadiran teknologi komunikasi tersebut ditengah-tengah masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jenis Kelamin

Tabel 1.8
Identitas Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	7 orang	46,67%
2.	Perempuan	8 orang	53,33%
Jumlah		15 orang	100%

Dari tabel tersebut diketahui bahwa jumlah informan yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak jika dibandingkan dengan informan berjenis kelamin laki-laki. Informan yang berjenis kelamin perempuan tersebut keseluruhannya merupakan pengguna teknologi komunikasi yang aktif, sedangkan informan yang berjenis kelamin laki-laki adalah terdiri dari masyarakat yang ahli atau terjun di dunia tekonolgi komunikasi yang dipahaminya seperti agen koran, pengelola TV Kabel, pemilik counter hp, dan pemilik internet. Lainnya merupakan pengguna teknologi komunikasi yang aktif.

c. Usia

Tabel 1.9
Identitas Informan Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1.	10-19 tahun	3 orang	20%
2.	20-29 tahun	3 orang	20%
3.	30-39 tahun	5 orang	33,33%
4.	40 tahun ke atas	4 orang	26,67%
Jumlah		15 orang	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel tersebut diketahui bahwa jumlah informan yang berusia 10-19 tahun merupakan informan yang sebagian besar pelajar dan mahasiswa begitupun informan yang berusia 20-29 tahun, yang memiliki tingkat penggunaan teknologi komunikasi cukup lama antara 3 sampai 6 tahun. Sedangkan informan yang berusia 30-39 tahun dan 40 tahun ke atas merupakan informan yang memiliki pengalaman menggunakan teknologi komunikasi lama sekitar 6-10 tahunan dan beberapa diantaranya sudah mempunyai *basic* dibidang teknologi.

2. Deskripsi Obyek Penelitian

Suatu sistem sosial tidak lain adalah suatu sistem daripada tindakan-tindakan. Terbentuk dari interaksi sosial yang terjadi diantara berbagai individu, yang tumbuh dan berkembang diatas standar penilaian umum yang disepakati bersama oleh para anggota masyarakat[54]. Oleh sebab itu, peneliti membagi pembahasan sistem sosial menjadi komunikasi sosial untuk menggambarkan proses komunikasi yang terjadi di lingkungan masyarakat dan komunikasi interpersonal untuk menggambarkan proses komunikasi yang terjadi antar individu di masyarakat.

a. Komunikasi Sosial

Tak bisa dipungkiri, pembahasan tentang sistem komunikasi tak akan terlepas dari sistem sosial.

Komunikasi adalah bagian dari pola interaksi unsur-unsur dalam sistem sosial. Singkatnya, komunikasi adalah bagian dimensi sosial yang

[54]Nasikun, *Sistem Sosial Budaya Indonesia,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusus membahas pola interaksi antar manusia *(human communication)* dengan menggunakan ide atau gagasan lewat lambang atau bunyi ujaran[55].

Komunikasi sosial adalah kegiatan komunikasi yang diarahkan pada pencapaian suatu situasi integrasi sosial[56]. Komunikasi sosial adalah kegiatan komunikasi yang diarahkan pada pencapaian suatu integrasi sosial. Maksudnya keinginan, emosi, pengetian individu bekerja bersama-sama mempengaruhi tingkah lakunya. Peristiwa itu merupakan suatu proses interaksi antara dua individu atau lebih, dimana tingkah laku seseorang merupakan respon dari hubungannya dengan orang lain melalui hasil interpretasi dari kedua pihak. Jadi setiap aksi cenderung untuk mencapai tujuan.

Komunikasi sosial setidaknya mengisyarakatkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan (lewat komunikasi yang bersifat menghibur) dan mempunyai hubungan dengan orang lain[57].

Komunikasi sosial menempatkan manusia sebagai obyeknya dalam peranannya sebagai *"social man"*[58]. Manusia disini berarti masyarakat yang hidup dalam lingkungan sosial yang terbentuk dari adanya proses interaksi antar individu. Komunikasi sosial mempelajari pemanfaatan teknologi komunikasi di masyarakat, menemukan potensi-

---

[55]Nurudin, *Sistem Komunikasi...*, hlm. 11.

[56] http://hammi.blog.friendster.com/2006/08/komunikasi-sosial/, diakses pada tanggal 10 Juni 2011, pukul 10:55 WIB.

[57]*Ibid.,*

[58]A. M. Moefad, *Perilaku Individu...*, hlm. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi dari faktor teknologi komunikasi, menyelidiki serta menganalisis bagaimana faktor-faktor tersebut terkait satu sama lain di masyarakat.

b. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antarpribadi pada dasarnya merupakan jalinan hubungan interaktif antara seorang individu dan individu lain dimana lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama lambang-lambang bahasa[59]. Ketika proses pertukaran pesan terjadi, maka komunikasi antarpribadi ini cenderung menitikberatkan pesan dan bahasa sebagai satu kesatuan pemahaman dalam mencapai *mutual understanding*.

Komunikasi antarpribadi pada umumnya dipahami lebih bersifat pribadi *(private)* dan berlangsung secara tatap-muka *(face to face)*. Sebagian komunikasi antarpribadi memang memiliki tujuan, misalnya apabila seseorang datang untuk meminta saran atau pendapat kepada orang lain. Akan tetapi, komunikasi antarpribadi dapat juga terjadi relatif tanpa tujuan atau maksud tertentu yang jelas, misalnya ketika seseorang sedang bertemu dengan kawannya dan mereka lalu saling bercakap-cakap dan bercanda[60].

3. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

Ketapanrame adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa

[59]Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif,* (Yogyakarta : LKiS, 2007), hlm. 2.
[60]*Ibid.*, hlm. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketapanrame secara geografis terletak di ketinggian 700-1200 m dari permukaan air laut dan dibawah lereng gunung Welirang[61]. Desa Ketapanrame hanya berjarak 0,5 km dari pusat pemerintahan Kecamatan. Sedangkan jarak Desa Ketapanrame dari Ibukota Kabupaten 45 km dan jarak dari Ibukota Provinsi adalah 60 km.

Secara geografis batas-batas wilayah Desa Ketapanrame adalah Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kesiman. Sebelah Selatan berbatasan dengan hutan atau KPH (Kesatuan Pemangkuan Hutan) Pasuruan. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Trawas. Sementara itu Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan.

Luas Desa Ketapanrame kurang lebih 345.460 Ha. Banyaknya curah hujan yang dimiliki oleh Desa Ketapanrame adalah 2.708 mm/tahun. Dengan intensitas curah hujan demikian, Desa Ketapanrame memiliki suhu udara rata-rata 18-21°C. Oleh karena itu, Desa Ketapanrame sama halnya dengan wilayah-wilayah lain di Indonesia adalah tergolong dalam wilayah yang beriklim tropis dan memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

Desa Ketapanrame terdiri dari 3 dusun, 37 RT, dan 14 RW. Diantaranya Dusun Ketapanrame, Dusun Sukorame, dan Dusun Slepi. Jarak dari ketiganya tidaklah jauh dan pusat pemerintahannya terdapat di Dusun Ketapanrame[62].

---

[61]http://id.wikipedia.org/wiki/Ketapanrame_Trawas_Mojokerto, diakses pada tanggal 25 Mei 2011, pukul 11:15 WIB.

[62]*Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keadaan Demografis

Banyaknya penduduk Desa Ketapanrame menurut jenis kelamin sesuai data monografi dan demografi Desa Keetapanrame pada Desember 2010 terdiri dari 2.468 orang yang berjenis kelamin laki-laki dan 2.441 orang yang berjenis kelamin perempuan. Sehingga jumlahnya adalah sekitar 4.909 jiwa. Jumlah penduduk tersebut sudah termasuk penduduk yang melakukan perpindahan atau datang, mati, dan lahir. Berikut jumlah penduduk sesuai dengan pembagian tersebut :

Tabel 1.10
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Angka Mutasi

No.	Jenis Mutasi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Pindah	4	5	9
2.	Datang	17	12	29
3.	Lahir	31	21	52
4.	Mati	5	5	10
Jumlah		57	43	100

Sumber data : Monografi Desa Ketapanrame, Trawas Mojokerto, Desember 2010, hlm. 5.

Berdasarkan data tersebut, penduduk yang melakukan perpindahan lebih dikarenakan oleh faktor menikah dan pekerjaan. Adanya faktor tersebut berpengaruh besar bagi tatanan sosial penduduk di Desa Ketapanrame. Sehingga jika penduduk asli Desa Ketapanrame yang tidak melakukan mutasi adalah kurang lebih berjumlah 4.809 jiwa.

Sementara itu, jumlah penduduk Desa Ketapanrame berdasarkan usua sesuai data kependudukan tahun 2010 terbagi menjadi kelompok pendidikan dan tenaga kerja adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.11
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia

No.	Penduduk	Jumlah (Laki-laki dan Perempuan) Jiwa
1.	Menurut Kelompok Pendidikan :	
	a. 00-03 tahun	308 orang
	b. 04-06 tahun	204 orang
	c. 07-12 tahun	442 orang
	d. 13-15 tahun	222 orang
	e. 16-18 tahun	221 orang
	f. 19 tahun ke atas	4.024 orang
2.	Menurut Kelompok Tenaga Kerja :	
	a. 10-14 tahun	-
	b. 15-19 tahun	140 orang
	c. 20-26 tahun	389 orang
	d. 27-40 tahun	736 orang
	e. 41-56 tahun	703 orang
	f. 57 tahun ke atas	609 orang

Sumber data : Monografi Desa Ketapanrame, Trawas Mojokerto, Desember 2010, hlm. 3-4.

Berdasarkan data tersebut dapat digambarkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Ketapanrame menurut kelompok pendidikan yang menempati jumlah terbanyak adalah penduduk berusia 19 tahun ke atas yaitu sekitar 4.024 jiwa. Sedangkan menurut kelompok tenaga kerja yang menempati jumlah terbanyak adalah penduduk berusia 27-40 tahun yaitu sekitar 736 jiwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sisi lain dari Desa Ketapanrame adalah penduduknya yang heterogen. Dilihat dari sisi agama dan kepercayaan yang dianut oleh penduduk diantaranya Islam, Kristen, Katholik dan Hindu.

Tabel 1.12
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No.	Agama	Jiwa
1.	Islam	4.865
2.	Kristen	4
3.	Katholik	34
4.	Hindu	6
5.	Budha	-

Sumber data : Monografi Desa Ketapanrame, Trawas Mojokerto, Desember 2010, hlm. 3.

c. Aspek Ekonomi

Tabel 1.13
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jiwa
1.	Karyawan	
	a. PNS	32
	b. ABRI	2
	c. Swasta	947
2.	Wiraswasta	415
3.	Petani	725
4.	Pertukangan	24
5.	Pensiunan	24
6.	Jasa	2

Sumber data : Monografi Desa Ketapanrame, Trawas Mojokerto, Desember 2010, hlm. 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Desa Ketapanrame juga memiliki segmentasi jumlah penduduk menurut mata pencaharian masing-masing. Mata pencaharian diatas menggambarkan tingkat ekonomi di Desa Ketapanrame. Jumlah penduduk yang menempati urutan jumlah penduduk terbanyak sesuai dengan mata pencahariannya adalah penduduk yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 947 jiwa. Contohnya usaha warnet, counter, usaha TV Kabel.

Jumlah terbesar kedua didominasi oleh penduduk yang masuk dalam kategori bermata pencaharian petani sebanyak 725 jiwa. Adapun hasil pertanian para petani diantaranya padi, jagung, kubis, pisang, dan salak.

Menempati urutan ketiga adalah wiraswasta atau pedagang sebanyak 415 jiwa. Adapun barang dagangan penduduk diantaranya sayur-mayur, kangkung, kubis, kacang panjang, mentimun, dan tomat. Menempati urutan keempat adalah penduduk bermata pencaharian pertukangan sebanyak 188 jiwa. Pertukangan disini biasanya dalam lingkungan sekitas desa, misalnya ada tetangga yang sedang membangun rumah maka dengan tangan-tangan terampil para tukang ini dapat membantu pembangunan rumah warga lain. Tak jarang juga mengharuskan untuk keluar kabupaten bahkan keluar kota untuk menerima tawaran pekerjaan membangun bangunan yang informasinya mereka dapat dari tetangga mereka yang mempunyai saudara diluar kota dan sudah mempercayakan bahwa keahlian atau hasil bangunan yang pernah dibuat oleh para tukang memuaskan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Aspek Sosial Budaya

Masyarakat Desa Ketapanrame adalah masyarakat yang heterogen yang terdiri dari agama dan latar belakang yang berbeda. Banyaknya penduduk yang memeluk agama Islam, sedikit banyak telah mempengaruhi kebudayaan yang ada di sekitar. Banyaknya masyarakat yang berkumpul di beberapa tempat atau rumah tetangga hanya sekedar untuk bercengkrama dapat menciptakan solidaritas masyarakat yang saling akrab dan kekeluargaan. Sehingga dapat melahirkan kegiatan-kegiatan yang bertujuan mempererat tali silahturahmi melalui kegiatan arisan PKK, arisan beras, sampai kegiatan yang berbasis agama diantaranya *tahlilan, khataman, yasinan* dan *diba'an.* Sarana pendidikan yang sudah cukup memadai juga turut andil dalam pembentukan budaya yang berkembang di masyarakat Desa Ketapanrame.

e. Aspek Pendidikan

Tabel 1.14
Sarana dan Prasarana Pendidikan Umum

No.	Fasilitasi Pendidikan	Negeri	Swasta
1.	Kelompok Bermain	-	1 unit
2.	TK	-	3 unit
3.	SD/MI	2 unit	1 unit
4.	SMP/MTs	1 unit	1 unit
5.	SMA/MA	-	1 unit
6.	Institut/Perguruan Tinggi	-	-
Jumlah		3 unit	7 unit

Sumber data : Monografi Desa Ketapanrame, Trawas Mojokerto, Desember 2010, hlm. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data diatas diketahui bahwa fasilitas pendidikan yang ada adalah 3 unit pendidikan negeri dan 7 unit pendidikan swasta.

Tidak adanya fasilitas pendidikan negeri seperti SMA/MA mengharuskan penduduk untuk memilih bersekolah di luar Desa Ketapanrame seperti Desa Sendang, Trawas, Kabupaten Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Pasuruan, dan sekitarnya. Namun tidak jarang juga penduduk luar desa yang bersekolah di daerah Kecamatan Trawas termasuk Desa Ketpanrame karena dianggap lebih terjangkau dari segi lokasi dan biaya. Sedangkan tidak adanya fasilitas pendidikan bertaraf Perguruan Tinggi mengharuskan penduduk untuk memilih berkuliah di luar daerah seperti Mojokerto, Jombang, Malang, Surabaya, dan sekitarnya.

Berikut dipaparkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai data monografi Desa Ketapanrame pada Desember 2010 :

Tabel 1.15
Sarana dan Prasarana Kelompok Bermain Swasta

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Murid	64 siswa
2.	Guru/Pengajar	4 orang
3.	Gedung	1 unit

Tabel 1.16
Sarana dan Prasarana TK Swasta

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Murid	163 siswa
2.	Guru/Pengajar	6 orang
3.	Gedung	3 unit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.17
Sarana dan Prasarana SD/MI

No.	Sarana dan Prasarana	Negeri	Swasta
1.	Murid	500 siswa	119 siswa
2.	Guru/Pengajar	18 orang	15 orang
3.	Gedung	2 unit	1 unit

Tabel 1.18
Sarana dan Prasarana SMP/MTs

No.	Sarana dan Prasarana	Negeri	Swasta
1.	Murid	557 siswa	167 siswa
2.	Guru/Pengajar	35 orang	21 orang
3.	Gedung	1 unit	1 unit

Tabel 1.19
Sarana dan Prasarana SMA/MA Swasta

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Murid	91 siswa
2.	Guru/Pengajar	15 orang
3.	Gedung	1 unit

Dari data diatas dapat dketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan di Desa Ketapanrame sudah cukup memadai dalam lingkungan desa. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah tenaga pengajar di setiap jenjang pendidikan. Jumlah keseluruhan dari sarana dan prasarana di setiap jenjang pendidikan tersebut merupakan akumulasi dari bermacam jenis fasilitas pendidikan yang ada di Desa Ketapanrame. Dengan bermacam-macam fasilitas pendidikan seperti tempat bermain,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perpustakaan, dan laboratorium komputer di setiap jenjang pendidikan, menjadikan penduduk bebas memilih sekolah mana yang akan dituju dan dipercayakan untuk mendidik putra-putrinya.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pemanfaatan Teknologi Komunikasi

Adanya teknologi komunikasi dalam sistem komunikasi masyarakat merupakan sarana-prasarana yang tepat dimana masyarakat dapat memanfaatkan dan mengolah media-media komunikasi yang dianggap dapat memiliki kapasitas dan kapabilitas dalam lingkup sistem komunikasi yang berlaku di masyarakat Desa Ketapanrame.

a. Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media Koran

Sulitnya akses informasi terkait dengan kegiatan dan pembangunan ataupun sosial masyarakat di daerah Kabupaten Mojokerto mengharuskan masyarakat untuk memutar otak agar lebih mudah mengakses informasi. Menurut penuturan pemilik agen koran mengatakan :

> "...di lembaga tingkat kecamatan *koyok iki wong* kantor kecamatan untuk memperoleh Radar Mojokerto iku beliaunya harus turun ke Mojosari kadangkalanya harus ke Pacet... kadang orang sini kalau untuk beli koran harus ke Prigen, ke Pandaan. ...*kan* ada peluang tetapi kenapa kita *nggak* mau memfasilitasi mereka, kenapa kita *nggak* melakukan *action* atau tindakan..."[63]

[63]Hadi Wiyono, *Wawancara,* Rabu, 25 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penuturan pemilik agen koran tersebut dapat diketahui bahwa dengan melihat kondisi sekitar timbul inisiatif untuk memfasilitasi masyarakat untuk mempermudah memperoleh informasi.

Adapun Sukri Hadi Supriyono, salah satu warga pelanggan koran mengatakan :

> "Sejak tahun 1999 sudah beli koran, tetapi sejak ada agen koran di Desa Ketapanrame jadi lebih mudah mendapatkan koran"[64].

Mudahnya mendapatkan media koran dengan adanya agen koran serasa informasi dapat dinikmati dengan mudah tanpa mengharuskan turun ke luar desa maupun kecamatan lain.

Dari empat fungsi media massa (informasi, edukasi, hiburan, dan persuasif), fungsi yang paling menonjol pada surat kabar adalah informasi. Hal ini sesuai dengan tujuan utama khalayak pembaca surat kabar yaitu keingintahuan akan setiap peristiwa yang terjadi disekitarnya[65]. Apalagi bagi masyarakat, keingintahuan akan informasi telah menjadi kebutuhan yang tidak bisa dilepaskan. Serasa hambar dan tidak berkembang jika tidak tahu kabar yang hangat atau yang paling parah peristiwa sekitar lingkungannya.

---

[64]Sukri Hadi Supriyono, *Wawancara,* Sabtu, 4 Juni 2011.
[65]Elvirano Ardianto dan Lukiati Komala, *Komunikasi Massa* ..., hlm. 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sukri Hadi Supriyono yang juga menjabat sebagai pengawas BUMDES mengatakan :

> "Dengan memanfaatkan media koran mendapatkan informasi-informasi penting tentang kemajuan partai politik, berita tentang nasib pegawai negeri."[66]

Hal serupa yang diungkapkan Hadi Wiyono, seorang pemilik agen koran :

> "Kebetulan aku *dewe* (sendiri) suka baca, sehingga kalau saya buka usaha koran minimal saya tahu informasi*lah*. Jadi istilah*e* buka mata buka telinga*lah*, dulu kan saya sebelum buka agen koran mungkin saya mendapatkan koran harus beli tetapi sekarang minimal sebelum dibaca orang saya sudah baca"[67].

Tuntutan itulah yang sedikit banyak telah mengubah pola pikir mereka sedikit lebih rasional akan pentingnya suatu informasi. Perubahan itu terutama pada cara berpikir orang banyak dan pada apa yang dihargai oleh masyarakat (yaitu sesuatu yang dianggap bernilai oleh masyarakat)[68].

Sukri Hadi Supriyono pun menambahkan :

> "Untuk mengetahui berita-berita penting tentang pemerintahan Negara RI dan perkembangan partai politik, *mergo aku biyen iko* (karena aku dulu) aktif *nang* partai politik".

---

[66]Sukri Hadi Supriyono, *Wawancara,* Sabtu, 4 Juni 2011.

[67]Hadi Wiyono, *Wawancara,* Rabu, 25 Mei 2011.

[68]Sutaryo, *Sosiologi Komunikasi Perspektif Teoritik,* (Yogyakarta : Arti Bumi Intaran, 2005), hlm. 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media TV Kabel

Televisi merupakan salah satu media elektronik yang dapat dinikmati hampir seluruh masyarakat dengan karakteristiknya menyampaikan informasi yang mengutamakan audio visual, dapat didengar dan dilihat gambarnya langsung oleh masyarakat.

Di Desa Ketapanrame hampir semua penduduk mempunyai TV, untuk menikmati saluran *(channel)* dengan jelas biasanya dipasang antenna atau parabola dengan tujuan untuk menangkap sinyal agar saluran mudah dinikmati. Adapun media pendukung TV yang berada di Desa Ketapanrame, yaitu TV Kabel. TV Kabel dipilih masyarakat sebagai pengganti antena dan parabola karena fasilitas yang diberikan lebih besar jika dibandingkan antena dan parabola.

Menurut penuturan salah satu warga Dusun Slepi mengatakan :

> "...kalau pakai antena atau parabola disini *kan nggak* bisa lihat siaran yang banyak, cuma tertentu saja seperti TVRI. *Nangkep sinyale kan* tidak bisa *mbak*"[69].

Hal senada juga diucapkan salah seorang warga Dusun Ketapanrame :

> *TVne nggak iso bersih nek nggak langganan TV Kabel. Antena seh kenek, tapi TVRI tok*
> (TVnya tidak bisa jelas kalau tidak berlangganan TV Kabel. Pakai antena bisa tetapi hanya siaran TVRI saja)[70].

---

[69]Subiati, *Wawancara,* Jum'at, 17 Juni 2011.
[70]Herwanto, *Wawancara,* Rabu, 25 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penuturan warga tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas TV Kabel jauh lebih bagus jika dibandingkan dengan antena dan parabola. Disamping itu berlangganan TV Kabel jauh lebih murah dengan dipatok harga Rp12.000,00 per bulan ketimbang beli antena atau parabola.

Bukti lain terkait tingginya antusias masyarakat dalam menggunakan TV Kabel adalah banyaknya rumah yang menggunakan TV Kabel, dalam Tabel 1.2. Daftar Pelanggan TV Kabel ditunjukkan kurang lebih 300 rumah yang menggunakan TV Kabel di Dusun Ketapanrame. Belum lagi Dusun Sukorame dan Dusun Slepi juga tidak ketinggalan.

Menurut penuturan pemilik TV Kabel Dusun Ketapanrame dalam wawancara mengatakan :

> *"Yo polahe ndek kene siaran TV stasiun Suroboyo gak kenek, dadine yok opo isane gawe TV Kabel iki. Yo dipraktekno dewe. Nek wong ndeso gawe TV parabola kabeh yo gak mampu"*
> (ya karena disini stasiun TV Surabaya tidak bisa, jadi bagaimana caranya menciptakan TV Kabel ini. Ya dipraktekkan sendiri. Kalau orang desa memakai TV parabola semua ya tidak mampu)[71].

Dari keterangan yang disampaikan dapat diketahui bahwa inisiatif menciptakan media TV Kabel di desa bermula dari mempraktekkan alat-alat dan kabel TV bagaimana caranya agar TV kabel lebih bisa dinikmati tanpa menggunakan antena atau parabola. Dengan seringnya mengotak-atik alat-alat TV hingga timbul inspirasi

[71]Rachmat K., *Wawancara,* Sabtu, 4 Juni 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan TV Kabel, Dusun Ketapanrame merupakan dusun pertama yang menggunakan TV Kabel kurang lebih 10 tahun, berikutnya diikuti oleh dusun-dusun sekitar. Namun tetap pusatnya yang memahami alat-alat maupun programnya terletak di Dusun Ketapanrame dirumah bapak Rachmat.

Dalam wawancara dengan Subiati, ibu rumah tangga warga Dusun Slepi menuturkan :

> "Kalau di Dusun Slepi ini terbagi jadi dua *mbak*, Pak Wardi dan Erik. Tetapi kalau misal ada yang komplain *ntah* kabel putus atau apa, Pak Wardi datang memperbaikinya bersama Cak Mat Tapan (Dusun Ketapanrame). Jadi ya sepert*ine* Cak Mat luweh ngerti, karena Pak Wardi salurannya pun kerjasama dengan Cak Mat"[72].

Selain fasilitas pelayanan TV kabel dari pihak pengelola yang cepat dalam mengatasi kerusakan, adapun informasi-informasi baru yang didapat melalui *channel* mancanegara. Warga mengatakan :

> "Karena fasilitas gambarnya sangat jernih dan banyak *channel-channel* yang baru... Salurannya kan banyak juga. Kan lebih jernih gambarnya. Bisa tahu lebih banyak informasi dari beberapa saluran"[73].

c. Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media Hp

Handphone sudah tidak lagi asing di Desa Ketapanrame. Ibarat obat yang cepat larut dan terasa khasiatnya untuk menyembuhkan penyakit. Rasa ingin berkomunikasi dengan cepat dan mudah mendorong

[72]Subiati, *Wawancara,* Jum'at 17 Juni 2011.
[73]Ida, *Wawancara,* Jum'at 10 Juni 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat untuk cepat memahami penggunaan hp. Menurut salah satu penuturan warga yang masih duduk di bangku kuliah:

> "Hp mempermudah berkomunikasi dan lagi saya nggak perlu jauh-jauh ke wartel atau kemana, dengan hp dapat dibawa kemana-mana"[74].

Hal senada juga diungkapkan warga yang aktif dengan tugasnya sebagai Kaur Umum desa :

> "Hp untuk berkomunikasi jarak jauh bisa lebih mudah. Dan bisa juga mendapatkan informasi dari hp"[75].

Dari penuturan diatas, manfaat umum dalam penggunaan hp sudah dapat dipahami. Peralihan dari pemakaian telepon rumah sekarang pindah ke hp di desa sangat menghemat waktu dan tenaga untuk menggunakannya. Hp yang dulu mula-mulanya sulit untuk tiap orang membelinya sekarang justru berkembang menjadi suatu kebutuhan komunikasi sehari-hari.

Menurut salah seorang warga yang masih berstatus sebagai pelajar SMA :

> "Sebelumnya dulu aku manfaatin wartel mbak, minta jemput atau sekedar menghubungi saudara yang diluar daerah. Kalau sekarang enak nggak perlu jauh-jauh ke wartel"[76].

Dan ketika wawancara dengan perangkat Desa Ketapanrame, beliau mengatakan :

---

[74]Novita, *Wawancara,* Rabu, 15 Juni 2011.
[75]Tatik Sukarsih, *Wawancara,* Jum'at, 17 Juni 2011.
[76]Nurmawati, *Wawancara,* Kamis, 26 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kalau saya masih pakai telepon rumah, tetapi kalau telepon rumah hanya bisa dipakai dirumah saja. Kalau hp lebih praktis, tidak dituntut harus bayar per-bulan dan menghemat biaya"[77].

Manfaat serupa juga ditambahkan oleh warga yang masih duduk di bangku Perguruan Tinggi swasta di Malang tersebut :

> "Kalau telepon rumah kan modelnya pascabayar, mau nggak mau harus bayar per-bulan. Kalau hp gini terserah kita mau isi pulsa atau *nggak*,.. lebih fleksibel-lah mengikuti sistem keuangan kita"[78].

d. Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media Internet

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, menghadirkan aneka ragam saluran (media) yang kian lama kian canggih dan memungkinkan segala macam kejadian meledak menjadi berita yang dramatis di seluruh dunia[79]. Adanya internet menciptakan suatu kemudahan baru dalam hal berkomunikasi dengan macam-macam fasilitas yang ditawarkan didalamnya.

Menurut warga yang merupakan pemilik warnet CBM :

> "Kita bisa memperkaya atau menambah ilmu pengetahuan dari warnet karena disitu banyak sumber-sumber yang kita butuhkan, contohnya kita bisa mencari informasi teknologi, kesehatan, atau juga yang lain dan kita bisa berkomunikasi dengan teman-teman yang jauh baik di Indonesia atau luar negeri"[80].

---

[77]Tatik Sukarsih, *Wawancara,* Jum'at, 17 Juni 2011.
[78]Novita, *Wawancara,* Rabu, 15 Juni 2011.
[79]Andi Abdul Muis, *Indonesia di Era Dunia...,* hlm. 48.
[80]Sujanarko, *Wawancara,* Kamis, 26 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawaban serupa juga diungkapkan oleh pelajar SMA :

> "Dengan internet mudah untuk mencari informasi tugas dan *online*"[81].

Kemudahan mengakses informasi lewat internet telah memberikan kesan sendiri bagi masyarakat yang menggunakannya. Menurut pemilik warnet, mengembangkan usaha warnet mengikuti perkembangan teknologi sekarang. Dalam wawancara, beliau mengatakan :

> "Asal mulanya *gini*, dulunya *kan* kita buka rental pengetikan. Kemudian dengan adanya perkembangan teknologi sekarang ini maka saya berniat untuk membuka warnet, karena saat ini *kan usum-usume* warnet. Karena semua sekarang tugas anak sekolah baik SD, SMP, atau SMA mereka membutuhkan informasi yang lebih, yang cepat. Dengan adanya warnet, mereka akan mudah untuk mencari tugas-tugas yang diberikan oleh guru atau ingin mengetahui ilmu pengetahuan yang lain dan sebagainya"[82].

Hal serupa terkait dengan kemudahan mengakses informasi juga dituturkan oleh masyarakat yang berstatus sebagai mahasiswa Perguruan Tinggi negeri di Malang mengatakan :

> "Karena saya merasa lebih mudah, lebih praktis. Dan kalau cari informasi apalagi tugas-tugas lebih *cepet dibandingin* kita ambil dari koran atau majalah sangat kurang"[83].

2. Penilaian Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Teknologi Komunikasi

Nilai itu adalah gabungan semua unsur kebudayaan yang dianggap baik atau buruk dalam suatu masyarakat, karena itu pula masyarakat mendorong dan mengharuskan warganya untuk menghayati dan

---

[81]Gita Septiasari, *Wawancara,* Senin, 6 Juni 2011.
[82]Sujanarko, *Wawancara,* Kamis, 26 Mei 2011.
[83]Fian, *Wawancara,* Rabu, 8 Juni 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamalkan nilai yang dianggap ideal itu[84]. Dalam penelitian ini penilaian masyarakat akan kehadiran beberapa teknologi komunikasi di desanya, ada yang memaparkan mendukung sampai ada yang sama sekali tidak tahu karena beliau memfokuskan diri pada satu kemampuan dan mengembangkannya.

Adapun kesulitan yang ditemukan saat mengembangkan usaha koran di Desa Ketapanrame, pemilik agen koran mengatakan :

> "Kesulitannya mungkin yang waktu saya alami pertama kali dari mulai aku buka agen koran dari masalah transportasi, ekspedisi yang dikembangkan oleh Jawa Pos itu nggak melewati Trawas. Jadi saya ambil koran ke Pandaan. Terus minat baca masyarakat kurang, yang beli hanya orang itu-itu saja"[85].

Dari kesulitan tersebut pemilik agen koran berusaha memberikan kenyaman bagi konsumennya agar dapat membaca koran dengan leluasa di area tokonya, ini menepis beranggapan bahwa membaca koran tidak harus bayar.

> "Saya udah *tak* fasilitasi di depan, meja kursi itu *lho dek.* Dengan harapan mereka bisa membaca koran dengan gratis. *Trus* media *tak centel-centelno* dengan harapan itu mereka itu ambil-baca disitu. Jadi aku sama sekali *nggak* mengharuskan mereka harus beli, saya memfasilitasi mereka. Kalau *sampean pengen* informasi berita silahkan baca disitu tapi *ya* itu dengan tanda kutip jangan sampai rusak"[86].

Dengan adanya fasilitas tersebut masyarakat masih kurang antusias memanfaatkan media koran. Namun lain halnya dengan memanfaatkan teknologi lain seperti TV Kabel, hp, dan internet.

---

[84]Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial...*, hlm. 109.
[85]Hadi Wiyono, *Wawancara,* Rabu, 25 Mei 2011.
[86]Hadi Wiyono, *Wawancara,* Rabu 25 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah seorang masyarakat mengatakan :

> "Kalau koran menurut saya jarang *ya mbak*, mungkin dikarenakan pekerjaan masyarakat yang banyak bertani dan wiraswasta tidak sempat untuk membaca koran. Kalau TV Kabel sangat membantu masyarakat *mbak*, parabola kan mahal. Kalau hp, sangat mempermudah dari telepon rumah. Tetapi kalau dikatakan perpindahan dari telepon rumah ke hp itu *nggak* juga, masih ada beberapa masyarakat yang masih tetap bertahan dengan telepon rumah karena suatu kebutuhan. Kalau internet, mungkin warga kita *sebenernya* masih kurang. Tetapi dengan adanya internet bagi anak kecil *nggak* jauh-jauh untuk main game. Masyarakat kita sendiri lama-lama bertanya internet itu *gimana*, dari *gimana* itu akhirnya masyarakat ingin tahu dan sedikit demi sedikit belajar menggunakannya"[87].

Namun, lain halnya dengan masyarakat yang sudah cukup lama berkecimpung di dunia perdagangan, kehadiran teknologi komunikasi sedikit banyak mempengaruhi omset penjualan. Masyarakat cenderung menyukai hal-hal yang praktis, tetapi masyarakat tetap bertahan karena *trust* beberapa masyarakat terhadap cara penjualannya dan dari situlah nantinya timbul rasa *sungkan* untuk berhenti berlangganan koran.

> "Jujur *ae* mbk ya, dengan adanya media cetak maupun media elektronik koran, TV, hp, internet sedikit banyak menurunkan omset saya. Sekarang kan gini *toh* ya, kalau saya *seh* setuju-setuju *ae* tapi kalau dilihat dari segi perdagangan turun *mbk*. Anak-anak kalau mau *nge*-klik di internet mengenai Jawa Pos mudah, jadi ini mau *nggak* mau kita yang jual media cetak ini omsetnya turun. Tapi saya bisa bertahan ini *ya* dari baca koran (informasi).
> Di tengah maraknya teknologi, pemerintah membuka *retail-retail* modern. Itu sangat *nggak* berpihak pada UKM. *Untunge* saya masih mengamati pasar, apa yang *nggak* diperbuat retel modern saya lakukan. *Saiki retail* modern, majalah juga jual tapi koran *nggak*"[88].

---

[87]Fian, *Wawancara,* Rabu 8 Juni 2011.
[88] Hadi Wiyono, *Wawancara,* Rabu 25 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun bagi pemilik warnet, belum menemukan kendala yang berarti dengan kehadiran teknologi komunikasi ini. Beliau mengatakan :

> "Dari segi teknologi *nggak* ada, karena *basic* kita sudah di komputer. Otomatis kita sedkit banyak mengoperasikan program-program atau warnet atau kerusakan-kerusakan dari peralatan itu sendiri kita bisa tangani. Kalau kesulitan dari SDM pengguna rata-rata ada satu atau dua dari mereka yang mau mencari informasi misalnya tentang usaha apa yang sekarang sedang gencar-gencar, dicari di iklan layanan di internet. Saya kira untuk SDMnya *ya* biasa-biasa *aja*, *ya* masih belum begitu menguasai untuk masyarakat tapi kalau untuk mereka para pelajar sebagian besar saya kira *nggak* ada masalah".

Adapun masyarakat yang pernah menjabat sebagai ketua BPD Desa Ketapanrame mendukung dengan keberadaan teknologi komunikasi, beliau mengatakan :

> "Dari segi teknologinya *ya* hubungan kemasyarakatan menjadi lancar dan lebih sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku. Jadi masyarakat hampir mudah mengetahui tentang peraturan dan perundang-undangan khususnya di desa. Masyarakat sudah mampu menggunakan teknologi, suatu contoh adanya TV Kabel diusahakan oleh masyarakat sendiri. Kemudian ditunjang oleh koran-koran media cetak *iku* untuk memudahkan masyarakat mendapatkan informasi penting tentang budaya masyarakat, kesejahteraan dan pembangunan masyarakat.
> Dari segi masyarakatnya kalau koran yang banyak dari pegawai negeri dan perangkat-perangkat desa terutama orang-orang pemerintahan yang banyak dan pensiunan itu. Kalau TV Kabel hampir seluruhnya, hampir semua orang karena semua orang sudah mempunyai TV semua. Begitu juga hp. Kalau internet belum begitu meluas disini, masyarakat belum sampai memahami internet itu. Hanya beberapa saja"[89].

Keberadaan teknologi komunikasi seperti koran, TV Kabel, hp, dan internet berpengaruh pada sistem komunikasi masyarakat. Masyarakat yang haus akan informasi cenderung akan terus-menerus menelusuri media apa

[89]Sukri Hadi Supriyono, *Wawancara,* Sabtu 4 Juni 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat dijadikan untuk sumber informasi yang mereka butuhkan. Adanya agen koran, memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi lewat media cetak, adanya TV Kabel membantu mendukung konektifitas antara jaringan dan TV, hp yang telah menjadi kebutuhan hidup, dan internet dengan akses cepatnya. Teknologi-teknologi tersebut seakan membawakan informasi kepada masyarakat dengan keutamaan bahwa media tersebut mudah untuk dimanfaatkan.

Fian, satu mahasiswa perguruan tinggi negeri mengatakan :

> "Sangat mendukung *mbak*, apalagi saya sebagai pelajar bisa menemukan ide-ide dan pengetahuan baru mengenai kehidupan sehari-hari maupun tugas saya sebagai pelajar. Kalau dilihat dari segi masyarakatnya, internet masih banyak yang belum ngerti *kan* mayoritas penduduknya petani *mbak*. Terus kalau TV Kabel saya setuju, kreatif itu *mbak*. Kalau koran jarang, minat baca sedang. Cuma kalau ada berita tertentu saja. Kalau hp udah banyak yang pakai, penggunanya saya rasa banyak jika dibandingkan pengguna telepon rumah[90]".

Disini muncul adanya ketidakseimbangan dalam memanfaatkan sebuah media. Menurut Wulan, salah satu mahasiswa mengatakan :

> "Kalau koran *kan* mungkin minat baca kayaknya kurang, masyarakat *kan* juga lebih cenderung memilih ke TV atau yang lain yang lebih modern*lah*... Masih ada media lain yang dirasa lebih praktis untuk dimanfaatkan. TV Kabel, *kan* sekarang banyak dan harganya pun murah per bulan. Masyarakat sudah banyak yang pakai karena *channel*nya banyak dan kita lebih dpt informasinya lebih banyak.
> Internet, pemahaman masyarakat mungkin bisa dibilang kurang karena mayoritas penduduknya petani. Kalau saya sebagai pelajar *sih* setuju saja karena dapat memudahkan saya menyelesaikan tugas kampus saya. Hp, praktis dan mudah dibawa kemana-mana"[91].

---

[90] Fian, *Wawancara,* Rabu 3 Juni 2011.
[91] Wulan, *Wawancara,* Rabu 8 Juni 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun berikut penuturan dari Sujanarko pemilik warnet :

"Untuk keberadaan teknologi baik internet, TV atau penggunaan hp itu semuanya saat ini masih sangat dibutuhkan untuk mengetahui wawasan keberadaan apa yang terjadi di dunia saat ini... Tetapi itu semua tergantung dari pengguna masing-masing... Semua produk (teknologi) itu netral. Negatif atau positifnya tergantung dari si pengguna. Dan kita usahakan bahwa disini kita harus perhatikan apa yang sedang dibuka oleh anak-anak SD atau dibawah umur harus kita awasi terutama bagi mereka orangtua yang punya anak yang sering ke warnet. Kalau disini dengan adanya TV kabel karena kondisi di pegunungan ini *signal* untuk penerima siaran TV itu *kan* sulit, maka ada TV kabel sangat mendukung. Tapi juga kita harus jangan terlena dengan banyaknya *channel-channel*, maka yang ditonton juga harus disaring. Jadi pasti ada segi positif dan negatifnya, jadi kita kembali ke SDMnya masing-masing...".

Singkatnya, media mempengaruhi pemimpin opini, yang selanjutnya menyebarkan informasi dan pengaruh melalui jaringan komunikasi interpersonal, yang menghasilkan adobsi gagasan dalam masyarakat, yang selanjutnya mempengaruhi media[92].

[92] Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi...*, hlm. 432.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

1. Pemanfaatan Teknologi Komunikasi

a. Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media Koran

Informasi yang disajikan oleh media koran sangat beragam dan tempat untuk memperoleh koran pun mudah dijangkau lokasinya dengan berjalan kaki.. Namun hal itu belum cukup menarik minat masyarakat memanfaatkan media koran untuk mendapatkan informasi.

b. Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media TV Kabel

Saluran *(channel)* yang disajikan oleh TV Kabel lebih banyak jika dibandingkan dengan saluran yang dihasilkan oleh antena dan parabola. Dari segi sinyal pun, antena menangkap sinyal kuarang maksimal sehingga gambar yang dihasilkan pun hanya tertentu saja misalnya TVRI. Mengingat kondisi geografis desa terletak di daerah pegunungan, jadi untuk daya penangkap sinyal kurang maksimal. Sedangkan parabola, sinyal yang ditangkap menghasilkan beberapa saluran yang dapat dinikmati. Namun dikarenakan biaya untuk pemasangan parabola cukup mahal, tidak bisa jika semua masyarakat desa menggunakan parabola untuk mendukung saluran televisinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apalagi masyarakat desa mayoritas penduduknya adalah petani. Jelas kondisi ekonomi kurang mendukung jika hanya untuk membeli sebuah parabola. Masih banyak kebutuhan lain yang lebih penting.

Masyarakat lebih banyak respon ke TV Kabel, terbukti pelanggan TV Kabel sudah hampir menjangkau semua rumah warga (Lihat tabel 1.2. Daftar Pengguna TV Kabel, halaman 6). Namun ada beberapa juga masyarakat yang masih bertahan dengan antena, dikarenakan kebutuhan akan informasi di TV tidak terlalu dibutuhkan. Masih dapat memperoleh informasi dari media lain selain TV Kabel.

c. Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media Hp

Hp sudah menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat untuk berkomunikasi. Dengan kepraktisan yang dirasakan dari penggunaan hp, masyarakat lebih gencar memilih menggunakan hp untuk berkomunikasi daripada telepon rumah. banyak telepon rumah yang putus. Manfaat praktis hp cenderung membuat masyarakat beramai-ramai menggunakannya. Warung telekomunikasi (wartel) juga banyak yang gulung tikar karena virus hp sudah "menggila". Saat ini anak SD pun sudah dapat menggunakan dan memanfaatkan hp untuk meminta jemput sekolah, bertanya tugas, dan sebagainya daripada memanfaatakan telepon rumah. Hp pun sekarang semakin canggih dengan fitur-fitur yang menguntungkan penggunanya seperti kamera dan mp3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media Internet

Dengan adanya warnet, masyarakat khususnya pelajar atau mahasiswa lebih mudah untuk mencari tugas-tugas yang diberikan guru atau dosen. Akses informasi lebih cepat daripada media yang lain. Adapun dimanfaatkan oleh masyarakat adalah sebagai hiburan, *games*, berkomunikasi dengan teman-teman yang jauh baik di Indonesia atau luar negeri, sampai berjualan aneka kebutuhan seperti tas, baju, sandal, melalui internet.

2. Penilaian Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Teknologi Komunikasi

a. Penilaian Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media Koran

Masyarakat kurang antusias untuk memanfaatkan media ini. Hal ini dikarenakan kesibukan masyarakat yang mayoritas penduduknya adalah petani, jadi untuk sekedar membaca koran tidak ada waktu. Adapun aspek ekonomi menjadi kendala untuk memanfaatkannya. Tidak berlangganann bukan berarti minat baca masyarakat Desa Ketapanrame tidak ada. Namun hanya untuk waktu tertentu saja koran diburu untuk dibaca. Adanya media cetak maupun media elektronik yang modern sedikit-banyak menurunkan omset perdagangan agency koran, dari segi teknologi hubungan kemasyarakatan menjadi lebih lancar (masyarakat menjadi lebih kritis).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penilaian Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media TV Kabel

TV Kabel yang diusahakan sendiri oleh masyarakat kini sudah menjangkau satu desa. Hampir seluruhnya menggunakan TV Kabel. Kualitas yang jernih dan kuantitas yang mudah dijangkau oleh kantong masyarakat menjadikan masyarakat tertarik untuk memanfaatkannya secara besar-besaran. Selain fasilitas saluran yang disuguhkan pun bermacam-macam mudah untuk dinikmati, jika ada kerusakan dari segi kabel atau gambar tidak jelas, maka pengelola akan dengan segera memperbaikinya. Juga ketika kerusakan terjadi lantaran tidak ada sinyal, maka segera diberitahukan kepada masyarakat lewat TV dalam bentuk pesan *"no signal"*.

c. Penilaian Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media Hp

Meskipun telah dipasang *tower* di beberapa titik di Desa Ketapanrame, namun penangkapan sinyalnya masih belum maksimal. Adapun *tower* yang terpasang diperuntukkan untuk beberapa *provider* saja. Di Dusun Ketapanrame terdapat *tower* jenis *provider* Indosat, Dusun Slepi terdapat *tower* dengan jenis *provider* Telkomsel, Satelindo, dan Mobile 8. Untuk telepon rumah yang model sistem pembayarannya pascabayar (bayar abonemen setiap bulan), jadi mau tidak mau dituntut setiap bulan harus bayar. Sedangkan hp lebih fleksibel, mengikuti sistem keuangan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Penilaian Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media Internet

Masyarakat masih belum menguasai penggunaan internet, lain halnya dengan pelajar yang sebagian besar dapat memanfaatkan fasilitas internet dengan mudah. Pemahaman mengenai penggunaan internet kurang, masyarakat beranggapan cukup tahu saja mengenai keberadaan internet tanpa harus maksimal menggunakannya.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Teori *the spiral of silence* lebih memfokuskan antara media dan masyarakat. Jadi dimana media tersebut hadir, maka opini pun terbentuk. Ibarat gerbong kereta api, ketika kereta api bergerak, maka gerbong-gerbong yang lain mengikuti dengan sendirinya. Teori ini terjadi melalui komunikasi antar masyarakat dan media, sehingga dalam perkembangannya terbentuklah pendapat masyarakat. Teori keheningan ini diimplikasikan berupa dua kelompok opini masyarakat yang kuat, sementara kelompok dominan lainnya mempunyai pendapat sama tetapi tak "teropinikan".

1. Konfirmasi Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media Koran dengan Teori

Hasil temuan pemanfaatan teknologi komunikasi media koran berlawanan dengan teori spiral ketenangan. Hal ini dikarenakan media kurang maksimal mempengaruhi opini masyarakat untuk dimanfaatkan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakibatkan penyebaran informasi media tidak merata, jadi tidak menghasilkan gagasan yang seharusnya mempengaruhi media walaupun oleh pihak *agency* koran sudah difasilitasi tempat untuk membaca.

2. Konfirmasi Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media TV Kabel dengan Teori

Hasil temuan pemanfaatan teknologi komunikasi media TV Kabel sejalan dengan teori spiral ketenangan. Dimana TV Kabel telah mempengaruhi pemimpin opini yaitu pengelola TV Kabel, selanjutnya menyebarkan informasi dan pengaruh bahwa TV Kabel kualitasnya jauh lebih bagus jika dibandingkan dengan penggunaan antena dan parabola. Penyebaran informasinya melalui jaringan komunikasi dengan masyarakat lewat tetangga, yang kemudian menghasilkan adobsi gagasan dalam masyarakat untuk memanfaatkannya (teknik publisitas), selanjutnya mempengaruhi media yakni pemasangan TV Kabel semakin banyak permintaan dan kualitas TV Kabelnya pun ditingkatkan untuk pengguna yang makin lama makin bertambah.

3. Konfirmasi Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media Hp dengan Teori

Hasil temuan pemanfaatan teknologi komunikasi media hp sejalan dengan teori spiral ketenangan. Dimana hp yang merupakan media praktis dan mudah dimanfaatkan dapat mempengaruhi pemimpin opini yaitu pengguna hp sendiri, yang selanjutnya menyebarkan informasi dan pengaruh hp melalui komunikasi interpersonal yang menggunakan teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

publisitas, yang kemudian menghasilkan adobsi gagasan dalam masyarakat untuk beralih dari telepon rumah ke hp, yang selanjutnya mempengaruhi media untuk berlomba-lomba menciptakan fitur-fitur terbaik

4. Konfirmasi Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media Internet dengan Teori

Hasil temuan pemanfaatan teknologi komunikasi media internet sejalan dengan teori spiral ketenangan. Manfaat media internet yang dengan mudah mengakses informasi menjadikan masyarakat cepat mendapatkan informasi yang *update* dan dapat dijadikan bahan referensi untuk tugas bagi pelajar atau mahasiswa, maupun bahan pembahasan dalam lingkungan pemerintahan desa dan kehidupan sehari-hari.

5. Konfirmasi Penilaian Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media Koran dengan Teori

Hasil temuan penilaian masyarakat terhadap teknologi komunikasi media koran berlawanan dengan teori spiral ketenangan. Media kurang maksimal mempengaruhi opini masyarakat, media koran hanya maksimal ketika terdapat informasi penting yang *booming*. Dan karena aktifitas masyarakat sehari-hari yang tidak memungkinkan untuk duduk membaca berlama-lama. Intinya masyarakat kurang begitu tertarik dengan media jenis cetak ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Konfirmasi Penilaian Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media TV Kabel dengan Teori

Hasil temuan penilaian masyarakat terhadap teknologi komunikasi media TV Kabel sejalan dengan teori spiral ketenangan. Dengan adanya kelebihan dari media TV Kabel berupa pelayanan yang diberikan oleh pengelola TV Kabel dan *channel* yang beragam membuat masyarakat mengikuti satu orang yang menggunakan TV Kabel karena keuntungan melihat TV dirasa lebih. Disini yang masyarakat cenderung menggunakan teknik publisitas (dari mulut ke mulut) mengenai kelebihan penggunaan TV Kabel dan memiliki manfaat lebih karena informasi juga datang dari *channel* luar Indonesia.

7. Konfirmasi Penilaian Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media Hp dengan Teori

Dengan maraknya pemanfaatan hp di Desa Ketapanrame, hasil temuan penilaian masyarakat terhadap pemanfaatan teknologi komunikasi hp berlawanan dengan teori spiral ketenangan. Hal ini dikarenakan media yang sudah mempengaruhi opini masyarakat untuk memanfaatkan hp tidak didukung dengan keberadaan tower yang maksimal, karena kondisi geografis terletak di daerah pegunungan maka menyebabkan sinyal yang didapatkan terkadang naik-turun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Konfirmasi Penilaian Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Media Internet dengan Teori

Hasil temuan penilaian masyarakat terhadap teknologi komunikasi media internet berlawanan dengan teori spiral ketenangan. Internet belum bisa mempengaruhi pemimpin opini untuk menyebarkan informasi dan pengaruh secara maksimal, jadi belum menghasilkan gagasan dalam masyarakat untuk memanfaatkannya. Hal ini bisa jadi dikarenakan pemimpin opini sendiri kurang begitu memahami sisi lain dari penggunaan internet. Namun untuk masyarakatnya sendiri masih belum menguasai penggunaan internet, lain halnya dengan pelajar yang sebagian besar dapat memanfaatkan fasilitas internet dengan mudah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemanfaatan Teknologi Komunikasi dalam Sistem Komunikasi Masyarakat Desa

a. Pemanfaatan teknologi komunikasi media koran dalam sistem komunikasi masyarakat Desa Ketapanrame ditandai dengan adanya *agency* koran yang letaknya dekat dengan pusat pemerintahan desa yaitu kecamatan. Adanya *agency* ini memudahkan masyarakat untuk membeli koran daripada sebelumnya masyarakat harus *turun* ke daerah lain untuk mendapatkan koran. Namun tetap antusias masyarakat untuk memanfaatakan media koran sangat kurang.

b. Pemanfaatan teknologi komunikasi media TV Kabel dalam sistem komunikasi masyarakat Desa Ketapanrame ditandai dengan adanya upaya masyarakat mengusahakan sendiri saluran bagaimana agar sinyal dapat diperoleh dengan maksimal untuk memperjelas siaran TV karena pemakaian antena dan parabola daya tangkap sinyalnya rendah, sehingga hanya beberapa siaran tertentu saja yang mudah tertangkap. Itupun hanya siaran lokal seperti TVRI.

c. Pemanfaatan teknologi komunikasi media hp dalam sistem komunikasi masyarakat Desa Ketapanrame ditandai dengan adanya manfaat praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hp sendiri dan *tower-tower* yang berada di beberapa titik di Desa Ketapanrame. Dengan kemudahan berkomunikasi praktis masyarakat merambah ke penggunaan teknologi komunikasi hp daripada penggunaan telepon rumah.

d. Pemanfaatan teknologi komunikasi media internet dalam sistem komunikasi masyarakat Desa Ketapanrame ditandai dengan adanya warung internet (warnet) yang memudahkan mengakses informasi lebih luas agar masyarakat tidak terisolasi dari dunia luar. Manfaat lain dari kalangan pelajar atau mahasiswa dapat dengan mudah menjadikan sumber informasi dari internet untuk referensi belajar.

Pemanfaatan teknologi komunikasi dalam sistem komunikasi masyarakat desa tidak seimbang. Ketidakseimbangan ini terjadi dikarenakan masyarakat tidak semua memahami penggunaan teknologi komunikasi yang ada. Namun sistem komunikasi masyarakatnya yang terbuka memberikan peluang seluas-luasnya bagi masyarakat yang ingin menciptakan dan mengembangkan ide dalam hal teknologi selama teknologi tersebut tidak merugikan masyarakatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penilaian Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Teknologi Komunikasi

a. Penilaian masyarakat terhadap pemanfaatan teknologi komunikasi media koran, yaitu minat baca untuk memanfaatkan media cetak ini kurang. Masyarakat tidak mempunyai cukup waktu untuk sekedar duduk membaca koran dikarenakan mayoritas penduduknya adalah petani. Selain itu kondisi ekonomi yang kurang mendukung tidak memungkinkan masyarakat untuk membeli atau berlangganan koran, masyarakat cenderung memilih untuk meminjam tetangga. Namun dalan keadaan tertentu, informasi yang disajikan media cetak ini dapat menyedot perhatian masyarakat seperti contoh informasi mengenai pembunuhan yang terjadi di desa sebelah, naik-turunnya harga sembako, dan sebagainya.

b. Penilaian masyarakat terhadap pemanfaatan teknologi komunikasi media TV Kabel, yaitu dengan kondisi geografis desa yang terletak di daerah pegunungan sangat sulit untuk menangkap sinyal TV. Maka dengan hadirnya TV Kabel memberikan keuntungan lebih dari segi siaran yang jernih, pemasangan yang mudah, dan harga sesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat. Dan lagi kualitas TV Kabel pun jauh lebih bagus daripada antena dan parabola yang hanya menyajikan TV local dan mengeluarkan biaya yang mahal.

c. Penilaian masyarakat terhadap pemanfaatan teknologi komunikasi media hp, yaitu meskipun telah dipasang *tower* di beberapa titik di Desa Ketapanrame, namun penangkapan sinyalnya masih belum maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun *tower* yang terpasang diperuntukkan untuk beberapa *provider* saja. Di Dusun Ketapanrame terdapat *tower* jenis *provider* Indosat, Dusun Slepi terdapat *tower* dengan jenis *provider* Telkomsel, Satelindo, dan Mobile 8. Untuk telepon rumah yang model sistem pembayarannya pascabayar (bayar abonemen setiap bulan) dinilai menyulitkan masyarakat, jadi mau tidak mau dituntut setiap bulan harus bayar. Sedangkan hp lebih fleksibel, mengikuti sistem keuangan masyarakat Desa Ketapanrame.

d. Penilaian masyarakat terhadap pemanfaatan teknologi komunikasi media internet, yaitu internet belum begitu meluas, masyarakat belum sampai memahami internet itu. Hanya beberapa saja khususnya pelajar. Disisi lain, internet bisa menambah pengetahuan dan informasi. Namun efeknya bagi anak-anak jika tidak didampingi, membuka situs yang tidak cocok dengan usianya. Jadi dapat mempengaruhi pola pikirnya.

Penilaian masyarakat terhadap pemanfaatan teknologi komunikasi yang tidak seimbang dikarenakan ketidakperdulian masyarakat pada teknologi komunikasi seperti media koran dan internet menjadikan ketidaktahuan masyarakat terus berkembang. Padahal sebuah perkembangan sebuah informasi itu tidak ada batasnya. Jadi setidaknya tidak hanya berkutat pada satu atau dua media saja. Ini bertujuan untuk mengasah pemahaman masyarakat agar menjadi selektif dalam menerima informasi yang mereka terima dari berbagai sumber media. Adanya kontrol sosial sangat diperlukan dalam menyaring informasi yang masuk tadi. Masyarakat yang selektif dalam memilah informasi mana yang baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperlukan untuk kesehariannya, merupakan awal pengawasan sosial yang terbentuk dari diri masyarakat sendiri untuk membatasi kehadiran teknologi dan informasi yang terus berkembang.

Penilaian baik atau buruknya masyarakat pada teknologi komunikasi berdasar dari sistem komunikasi yang sudah melekat dalam diri masyarakat yang hidup dalam lingkungan sosial yang dikepalai oleh seorang Kepala Desa. Penilaian mengenai kehadiran dan pemanfaatan media koran, TV Kabel, Hp, dan Internet direspon baik (mendukung) dari masyarakat.

B. Rekomendasi

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak terdapat keterbatasan, maka dari itu ada beberapa saran yang perlu dikemukakan sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan untuk warga yang terletak di daerah pegunungan atau yang berdataran tinggi atau pegunungan dengan *setting* penelitian di Desa Ketapanrame. Maka dari itu, untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode dan fokus penelitian yang sama sebaiknya memilih *setting* penelitian yang lebih luas.
2. Bagi program studi ilmu komunikasi, lebih meningkatkan kualitasnya dalam memberikan informasi terkait pembelajaran dan proses penyampaiannya lebih dioptimalkan seperti halnya dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu komunikasi agar mendapatkan *feedback* yang sesuai dengan visi dan misi program studi ilmu komunikasi.

3. Bagi pemerintahan Desa Ketapanrame, lebih meningkatkan mutu masyarakatnya dalam bidang teknologi. Misalnya diadakan penyuluhan untuk pemahaman teknologi yang dianggap masyarakatnya masih belum memahami betul seperti teknologi komunikasi media internet.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Ardianto, Elvinaro dan Komala, Rukiati. 2005. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar.* Bandung : Simbiosa Rekatama Media.

B. Miles, Matthew dan Michael Huberman, A. 1992. *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta : UI Press.

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial : Format-format Kuantitatif dan Kualitatif.* Surabaya : Universitas Airlangga Press.

_____ 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta : Kencana.

_____ 2008. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat.* Jakarta : Kencana.

Departemen Teknologi Informatika Institut Teknologi Bandung. 2006. *Sistem Informasi Dalam Berbagai Perspektif.* Bandung : Informatika.

Dooley, Mike. 2007. *Note From The Universe : Pesan-pesan Inspiratif Dari Semesta,* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Effendy, Onong, Uchjana. 2004. *Dinamika Komunikasi.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Foss, A. Karen dan Littlejhon, Stephen W. 2009. *Teori Komunikasi : Theories of Human Communication Edisi 9.* Jakarta : Salemba Humanika.

Marzuki. 1995. *Metodologi Riset.* Yogyakarta : BPFE-UII.

Moefad, A., M. 2007. *Perilaku Individu Dalam Masyarakat : Kajian Ilmu Komunikasi Sosial.* Jombang : eL-DeHA Press.

Moleong, Lexy, J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Monografi Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Desember 2010.

Muis, Andi, Abdul. 2001. *Indonesia di Era Dunia Maya : Teknologi Informasi dalam Dunia Tanpa Batas.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nasikun. 1995. *Sistem Sosial Indonesia.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Nasution, Zulkarimein. 2004. *Sistem Komunikasi Indonesia.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Nurudin. 2007. *Sistem Komunikasi Indonesia.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Panuju, Redi. 1997. *Sistem Komunikasi Indonesia.* Yogyakarta : Pustaka : Pelajar.

Patton, Michael Quinn. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif.* Yogyakarta : LKiS.

Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar.* Bogor : Ghalia Indonesia.

Sendjaja, Sasa, Djuarsa. 1994. *Teori Komunikasi.* Jakarta : Universitas Terbuka.

Simarmata, Janner. 2006. *Pengenalan Teknologi Komputer dan Informasi.* Yogyakarta : CV Andi Offset.

Subagyo, P. Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek.* Bandung : PT Rineka Cipta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Sutaryo. 2005. *Sosiologi Komunikasi.* Yogyakarta : Arti Bumi Intaran.

Winarno, Budi. 2005. *Globalisasi Wujud Imperialisme Baru : Peran Negara Dalam Pembangunan.* Yogyakarta : Tajidu Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Internet :

http://bola.fajar.co.id/read/108188/78/iklan/index.php?option=iklan. Diakses 10 Juni 2011, pukul 10:08 WIB.

http://hamni.blog.friendster.com/2006/08/komunikasi-sosial/. Diakses 10 Juni 2011, pukul 10:55 WIB.

http://id.wikipedia.org/Ketapanrame,_Trawas,_Mojokerto. Diakses 25 Mei 2011, pukul 11:15 WIB.

http://tukangbisnis.com/ciri-ciri-komunikasi-interpersonal.html. Diakses 10 Juni 2011, pukul 10:30 WIB.

http://www.definisionline.com/2010/03/definisi-dan-pengertian-komunikasi.html. Diakses 10 Juni 2011, pukul 10:50 WIB.

http://www.scribd.com/search?query=motto-skripsi/, Diakses 10 Juli 2011, pukul 21:24 WIB.

http://www.tubiyono.com/template-features/interpersonal-skill/84-hambatan-komunikasi-interpersonal. Diakses 10 Juni 2011, pukul 10:36 WIB.

Skripsi :

Hasanah, Khoirul. 2009. *Dampak Globalisasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Perilaku Keagamaan Kaum Remaja Di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya.* Surabaya : Fakultas Ushuludin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id